

---

## DAFTAR ISI

Redaksi .....	3
Menjadi Juru Bicara Allah .....	4
Renungan Tanggal 1 September—18 Oktober 2020 .....	5
Pengharapan di Tengah Kesusahan .....	53
Renungan Tanggal 19-23 Oktober 2020 .....	54
Gereja: Jemaat di Padang Gurun .....	59
Renungan Tanggal 24-31 Oktober 2020 .....	60
Daftar Link Channel Live Streaming / Recorded GKY .....	71
Daftar Gereja Sinode GKY .....	73



**SUB BIDANG PEMBINAAN WARGA GEREJA  
SINODE GEREJA KRISTUS YESUS**

JL. MANGGA BESAR 1 NO. 74, JAKARTA 11180, INDONESIA  
TELP : 021.6010405-08

**Ketua** : Pdt. Emanuel Cahyanto Wibisono

**Editor Umum** : GI Purnama

**Penulis** : GI Jokhana, GI Misael Prawira,  
GI Natanael Pratama



**GERAKAN MEMBACA ALKITAB SEJAK TAHUN 1999  
GEMA DITERBITKAN DWIBULAN  
DALAM BAHASA INDONESIA DAN MANDARIN**



Renungan GEMA juga dapat dibaca melalui :

1. Online di Website GKY ([www.gky.or.id](http://www.gky.or.id) - bagian literatur)  
atau langsung klik Renungan GEMA (di sebelah kiri bawah)
2. Download di Website GKY ([www.gky.or.id](http://www.gky.or.id) - bagian download)  
atau langsung klik Mobile GEMA untuk pengguna Android &  
IOS (di sebelah kiri bawah)
3. Download langsung di gadget anda melalui Google Play Store  
(pengguna Andorid) atau di App Store (Pengguna iPhone)
4. Halaman (page) Facebook "Gema GKY"

# | REDAKSI |

Salam sejahtera dalam kasih Kristus.

Kematian makin lama makin mendekat! Di akhir tahun 2019, berita kematian yang dahsyat datang dari kota Wuhan, Tiongkok. Kota itu dikucilkan, hubungan dengan kota-kota lain diputuskan agar kematian tidak menjalar ke tempat lain. Akan tetapi, penyebaran virus Corona tidak terbendung. Virus itu menyebar ke banyak negara! Indonesia tetap tenang sebelum virus memasuki negeri kita. Kita baru terkejut saat virus masuk ke Jakarta, lalu menyebar ke kota-kota lain di Indonesia sambil membawa kematian. Sekalipun demikian, jumlah kasus di Indonesia masih relatif kecil dibandingkan di Eropa atau di Amerika, sehingga rakyat Indonesia relatif tenang. Kita panik saat jumlah kasus meningkat tajam pada masa liburan panjang. Rumah sakit penuh, korban berjatuh, dan tenaga medis mengeluh kelelahan. Setelah krisis pertama mereda, krisis kedua muncul pada bulan Juli 2021. Krisis yang kedua ini lebih mengerikan ketimbang krisis yang pertama. Wilayah pemakaman—terutama di Jakarta—diperluas. Tempat kremasi baru dibangun. Krisis kesehatan ini diperberat oleh krisis ekonomi. Beban pemerintah sangat berat. Kepedulian sosial yang muncul di mana-mana sangat mengharukan, tetapi hoaks pun merajalela. Di satu sisi, kita harus ikut bersatu menanggung beban. Di sisi lain, kita juga harus bersatu memohon belas kasihan dan pertolongan Tuhan,

Pada edisi ini, kita akan bersama-sama membaca serta merenungkan kitab Nabi Yeremia dan kitab Ratapan, serta mengikuti seri renungan khusus dalam rangka memperingati Hari Reformasi. Tugas Nabi Yeremia amat berat. Ia harus memberitakan rencana datangnya hukuman Tuhan. Yang membuat tugas itu berat adalah karena dia harus melawan nabi-nabi palsu yang menyampaikan berita yang menyesatkan, namun enak didengar. Kitab Ratapan mengungkapkan ratapan Nabi Yeremia terhadap keruntuhan kota Yerusalem. Ratapan ini sekaligus merupakan doa yang mengungkapkan pengharapan di tengah penderitaan. Tibanya pembacaan Alkitab sampai kepada kitab Nabi Yeremia dan kitab Ratapan ini mungkin merupakan cara Tuhan untuk mendorong kita agar tekun berdoa dan berpegang pada pengharapan yang kita miliki di tengah penderitaan. Melalui seri renungan Reformasi, kita diingatkan bahwa gereja harus berkarya di segala situasi, termasuk dalam situasi yang sulit seperti saat ini. Semoga GeMA tetap bisa menjadi berkat bagi kita semua.

# | MENJADI JURU BICARA ALLAH |

Nabi Yeremia adalah putra seorang imam yang lahir dan dibesarkan di Anatot—desa para imam yang letaknya 5 km di sebelah Timur Laut Yerusalem—pada masa pemerintahan Raja Manasye yang jahat. Ia mulai melayani sebagai nabi pada tahun ke-13 masa pemerintahan Raja Yosia yang baik. Ia mendukung gerakan pembaruan yang dilakukan Raja Yosia. Akan tetapi, ia segera sadar bahwa gerakan itu tidak menghasilkan perubahan yang sungguh-sungguh dalam hati umat Tuhan. Nabi Yeremia mengingatkan bahwa tanpa pertobatan nasional yang sejati, kedatangan hukuman dan pemusnahan tidak akan terelakkan. Konsekuensi buruk akan dialami jika umat Tuhan terus hidup melanggar perjanjian dengan Allah.

Pada dasarnya, kitab Yeremia adalah kumpulan nubuat Nabi Yeremia yang dialamatkan kepada bangsa Yehuda (2:1-29:32) serta kepada sembilan bangsa asing lainnya (46:1-51:64). Nubuat-nubuat ini terutama berpusat pada hukuman, tetapi ada beberapa nubuat yang membahas pemulihan (pasal 30-33). Pelayanan Nabi Yeremia mencakup masa 40 tahun terakhir sejarah Yehuda. Ia adalah salah satu nabi dengan masa pelayanan yang panjang, ia hidup di zaman 6 raja Yehuda dan menyaksikan kehancuran bangsanya melalui tiga kali penyerbuan Babel ke Yerusalem hingga kejatuhan kota itu tahun 589 SM. Ia adalah saksi peristiwa pembuangan bangsa Yehuda. Tugas untuk bernubuat kepada bangsa Yehuda selama tahun-tahun akhir dari kemunduran dan kejatuhan Kerajaan Yehuda membuat kitab Yeremia penuh dengan nuansa kesuraman dan firasat buruk.

Yeremia adalah "nabi peratap," yang berduka atas dosa dan kehancuran bangsanya. Penderitaannya makin mendalam saat firman Allah ditolak dengan angkuh oleh kerabat dan sahabat, imam dan raja, serta sebagian besar bangsa Yehuda. Walaupun seumur hidup ditolak, ia sangat tegas dan berani. Sekalipun menghadapi perlawanan berat, ia melaksanakan panggilan dan tugas sebagai juru bicara Allah dengan tekun dan setia. Ia adalah teladan bagi sikap kesungguhan yang mendalam. Ia menderita tanpa henti karena memberitakan amanat Allah tanpa takut dan tanpa kenal lelah. Sekalipun harus berkhotbah kepada telinga yang tuli dan kasihnnya terhadap orang-orang sebangsanya hanya menuai kebencian, ia tetap setia. Bagaimana dengan Anda? Anda adalah juru bicara Allah. Apakah Anda tetap tekun dan setia memberitakan firman Allah di tengah beban yang amat berat? Apakah Anda rela untuk tidak kenal lelah bersaksi dan menderita demi Injil? [J]

Setiap atasan yang bijaksana pasti akan memilih orang yang tepat untuk pekerjaan yang tepat, karena setiap pekerjaan membutuhkan kualifikasi dan spesifikasi tertentu untuk menanganinya. Oleh karena itu, para atasan harus mengenal dan mempersiapkan bawahannya yang berpotensi dan bisa diandalkan untuk menyelesaikan pekerjaan tertentu.

Pasal pertama kitab Yeremia dimulai dengan panggilan Allah kepada Yeremia. **Tuhan tidak keliru atau sembarangan saat menunjuk Yeremia sebagai pembawa suara Tuhan bagi umat-Nya.** Tuhan telah mempersiapkan Yeremia sejak kekekalan, yaitu sebelum ia berada dalam kandungan ibunya (1:5). Saat memanggil Yeremia, Tuhan berkata bahwa Ia telah “mengenal, menguduskan, dan menetapkan” Yeremia sebagai hamba-Nya. Pernyataan Allah kepada Yeremia itu mengungkapkan beberapa kebenaran: *Pertama*, kita *dipilih* untuk menggenapi tujuan-Nya. *Kedua*, kita *dipanggil* secara *pribadi* untuk melaksanakan tujuan-Nya. *Ketiga*, kita *dipisahkan* dari dunia untuk melakukan kehendak-Nya. *Keempat*, secara *khusus*, kita dipanggil untuk melakukan pekerjaan-Nya.

Sekalipun Yeremia menyatakan keberatan karena merasa tidak mampu (1:6), Tuhan mengatakan bahwa Ia akan mendampingi saat Yeremia menjalankan tugasnya (1:7-8). **Yeremia hanya perlu taat karena Yeremia harus melayani dengan cara Allah, bukan dengan caranya sendiri.** Tugas utama Yeremia adalah menyampaikan firman Allah dan ia akan pergi dengan kekuatan dari Allah. Tuhan tahu bahwa Yeremia akan terus-menerus berjuang memberitakan firman-Nya, walaupun pemberitaannya selalu mendapat penolakan. Hampir tidak ada orang yang mau mendengar berita yang disampaikannya. Sekalipun demikian, Yeremia dituntut untuk setia menjalankan tugas menyampaikan firman Tuhan (1:9-10,17). Yeremia adalah potret seorang nabi sejati di antara ribuan nabi palsu yang tidak setia pada firman Allah.

Memahami panggilan Allah kepada Nabi Yeremia bukan hanya sangat penting untuk memahami keseluruhan kitab Yeremia, tetapi juga untuk memahami panggilan kita sendiri sebagai pemberita Injil kerajaan Allah. **Seperti Nabi Yeremia, semua orang percaya wajib melaksanakan Amanat Agung Kristus (Matius 28:19-20; 2 Timotius 4:2).** Apakah Anda setia kepada Allah yang telah memanggil dan memperlengkapi diri Anda? []

**A**da sebuah berita memilukan tentang seorang anak yang tega menuntut ibunya sendiri yang sudah tua renta ke pengadilan karena sang anak berambisi untuk merebut rumah yang selama ini ditempati oleh ibunya. Tindakan keji sang anak terhadap ibu kandungnya sendiri—yang telah merawat dan membesarkannya—telah mengusik hati nurani banyak orang dan membangkitkan kemarahan terhadap sang anak.

Bacaan Alkitab hari ini menggambarkan kondisi bangsa Israel yang telah murtad dan begitu tega menyakiti hati Tuhan, padahal Tuhan telah memilih mereka menjadi bangsa pilihan, memelihara mereka, membuat mereka menjadi bangsa yang besar, serta mengaruniakan tanah Kanaan sebagai milik pusaka mereka (2:2-7). Bangsa Israel tega menajiskan tanah milik pusaka mereka dengan melupakan dan meninggalkan Tuhan serta beribadah kepada allah-allah lain. Mereka berzinah dengan menyembah dewa kesia-siaan dan para Baal, menukarkan kemuliaan Tuhan dengan apa yang fana, serta melakukan serangkaian kejahatan sosial. Kejahatan dan ketidaksetiaan mereka begitu hebat sehingga murka Tuhan menyala-nyala dan Tuhan berniat menghukum mereka. Tuhan mengancam bangsa Israel dengan hukuman dahsyat yang mengakibatkan kehancuran (2:15-16). Kejahatan sosial dan kemurtadan iman mendatangkan hukuman Tuhan (2:19). **Status istimewa sebagai “umat pilihan” (Yesaya 43:20) atau sebagai “anak-anak Tuhan” (Ulangan 14:1) tidak membuat bangsa Israel luput dari hukuman Tuhan bila berbuat dosa. Dosa dan kejahatan selalu berakibat fatal!**

**Melupakan dan meninggalkan Tuhan adalah kejahatan serius yang amat memedihkan hati Tuhan.** Tuhan telah membuat kita menjadi milik kepunyaan-Nya dan umat kesayangan-Nya sendiri. Hal itu terlihat melalui pengorbanan Kristus di kayu salib. Tuhan menginginkan agar kita menghargai dan mencintai Diri-Nya lebih dari apa pun di dunia ini. Apa yang membuat Anda mudah melupakan dan mengabaikan Allah dalam hidup Anda: Kesulitan hidup atau kenyamanan hidup? Janganlah Anda menjadi anak-anak yang durhaka kepada Tuhan dengan mengabaikan dan mempermainkan kasih-Nya! Tetaplah waspada dan belajarlah untuk mengasihi Tuhan dengan menjauhi dosa dan setia kepada Dia yang telah berlaku setia terhadap umat-Nya! Jangan menukarkan Allah dengan hal-hal lain yang sebenarnya tidak bernilai! [J]

**A**lkisah, ada seorang bapak tua yang selalu menjadi korban *bully* dari sekelompok anak berandal di suatu kota kecil. Entah apa yang menjadi penyebab, sang bapak tua selalu mendapat perlakuan yang membuat mereka yang melihat menggelengkan kepala. Suatu saat, geng berandal itu ditangkap polisi karena laporan seorang tetangga sang bapak tua yang tidak tega melihat perlakuan itu. Ketika polisi bertanya mengapa si bapak tua membiarkan mereka beraksi, sang bapak tua menjawab, “Saya berharap mereka bertobat dan tidak menjadi berandal lagi.” Ternyata, sang bapak tua adalah pensiunan pasukan khusus yang dengan mudah dapat mengatasi semua berandal itu. Ia berbelaskasihan karena ia berharap agar mereka berubah.

Tuhan mengancam keras ketidaksetiaan bangsa Israel (Yeremia 3:1-4:4). Sebenarnya, Tuhan bisa dengan mudah menghancurkan bangsa Israel yang berperilaku buruk itu. Namun, Tuhan memilih untuk bertindak berdasarkan belas kasihan-Nya yang besar. Dengan setia, Dia terus-menerus memanggil bangsa Israel untuk bertobat dan berbalik dari dosa (3:11-13; 4:1). Tuhan berjanji untuk mengampuni dan menerima mereka serta menanggalkan kemarahan yang sebenarnya pantas diterima oleh bangsa Israel yang merupakan pasangan yang tidak setia. **Pengampunan dan penerimaan kembali Allah terhadap umat-Nya yang berubah setia disebabkan oleh satu faktor tunggal, yaitu kemurahan hati Allah! (3:12).** Ketegasan Allah selalu disertai kasih yang sangat besar dan kerinduan melihat pertobatan umat yang Ia kasihi (3:13, 22-25; 4:1-4). Pertobatan yang tulus dari umat Tuhan akan menghasilkan pemulihan yang membuat mereka menjadi berkat bagi bangsa-bangsa lain (4:2).

Seruan pertobatan sangat kita perlukan karena kita sering kali berdosa dan berubah setia. Jika kita berbuat dosa dan meninggalkan Tuhan, kita harus segera bertobat dengan sungguh-sungguh. Allah itu murah hati dan memberi pengampunan dengan berlimpah (Yesaya 55:7). Tuhan Yesus juga menyerukan pertobatan secara eksplisit dalam pelayanan-Nya (Matius 4:17). Ia rindu agar banyak orang mendengar firman dan memberi tanggapan. Bagaimana dengan Anda: Apakah Anda telah menanggapi firman Allah dengan pertobatan yang sejati? Jangan memainkan kebesaran hati Tuhan dengan pertobatan yang palsu! (Roma 6:1-2). []]

**R**enungan kemarin menjelaskan tentang kemurahan hati Tuhan yang terus-menerus memberi kesempatan kepada bangsa Israel untuk bertobat. Namun, apa mau dikata! Bangsa Israel merupakan bangsa yang tegar tengkuk dan keras kepala. Kesempatan yang diberikan Tuhan mereka sia-siakan dengan terus hidup menurut kemauan mereka sendiri. Akibatnya, dalam bacaan Alkitab hari ini, kita mulai membaca bahwa hukuman Tuhan sudah pasti akan menimpa mereka.

Tuhan berkata, "Sungguh, bodohlah umat-Ku itu, mereka tidak mengenal Aku! Mereka adalah anak-anak tolol, dan tidak mempunyai pengertian! Mereka pintar untuk berbuat jahat, tetapi untuk berbuat baik mereka tidak tahu." (4:22). Ayat ini menunjukkan bahwa **umat Tuhan telah kehilangan kebijaksanaan. Kebijaksanaan adalah pemahaman yang memungkinkan seseorang membuat keputusan secara baik serta menghindari konsekuensi yang buruk.** Sayang, umat Tuhan tidak memiliki kebijaksanaan karena mereka telah gagal mematuhi Tuhan dan hukum-hukum-Nya. Mereka gagal mempertahankan hubungan yang sehat dengan Tuhan, sehingga akhirnya mereka jatuh ke dalam penyembahan berhala. Satu-satunya "kebijaksanaan" yang mereka miliki hanyalah mengetahui cara melakukan kejahatan. Mereka menyembah Baal dan dewa-dewa palsu. Mereka telah berlaku "bodoh," "tolol," dan "tidak mempunyai pengertian!"

Meskipun tingkah laku umat Tuhan amat bodoh, Tuhan tetap menyebut orang Israel yang memberontak sebagai "umat-Ku" (4:22). Tuhan marah, tetapi Ia tidak menyangkal bahwa orang-orang Israel itu adalah umat-Nya. Sebutan "umat-Ku" dan janji bahwa hukuman Tuhan tidak akan menyalahkan umat Israel (4:27b) merupakan catatan kasih karunia.

Tanpa sadar, mungkin kita melakukan hal yang sama dengan orang Israel, yaitu terus-menerus mengeraskan hati dan tetap hidup di dalam dosa meskipun Tuhan sudah berkali-kali menegur kita. Kita melakukan banyak kebodohan melalui tingkah laku kita yang jahat. Namun, kasih karunia Tuhan tidak membuang kita dan terus membukakan jalan kebijaksanaan melalui firman-Nya. Marilah kita menghargai kasih karunia Allah dan hidup dalam takut akan Tuhan. Takut akan Tuhan adalah kunci kebijaksanaan (Mazmur 111:10a). Apakah Tuhan menemukan bahwa kita menempuh jalan kebijaksanaan itu? []]



05 SEP

## Murka Yang Makin Menyala

Yeremia 5

MINGGU

**D**alam dunia peradilan, biasanya terdakwa yang baru pertama kali berbuat pidana dijatuhi hukuman yang lebih ringan sesuai dengan kadar perbuatannya. Hakim mengharapkan bahwa hukuman pidana yang pertama kali ini akan membuat sang terdakwa mengubah sikap dan perilakunya di kemudian hari. Akan tetapi, hukuman yang diterima seorang residivis—yaitu seorang yang sebelumnya pernah dihukum karena melakukan kejahatan yang sama—akan diperberat karena pengulangan menunjukkan tidak adanya perubahan sikap dan perilaku.

Hal yang serupa berlaku untuk hubungan antara Tuhan dengan bangsa Israel. Berbagai hukuman ringan terhadap bangsa Israel tidak membuat mereka sadar dan bertobat serta mengubah perilaku. Sebaliknya, mereka makin mengeraskan hati (5:3). Hal ini bukan hanya berlaku bagi rakyat kecil, namun juga bagi para pemimpin mereka (5:4-5). Dengan pongah, mereka berani menantang ancaman hukuman Tuhan yang disampaikan oleh Nabi Yeremia (5:12-13). **Hati bangsa pilihan itu luar biasa jahat! Oleh karena itu, sama seperti seorang hakim akan memperberat hukuman bagi para residivis, demikian pula Tuhan akan memperberat hukuman bagi bangsa Israel, yaitu dengan penghancuran total (5:15-17).** Hal ini merupakan kengerian yang tak terbayangkan sebelumnya bagi bangsa itu! Sekalipun demikian, Tuhan menyisakan sedikit belas kasihan bagi bangsa itu: Ia tidak membiarkan semua orang Israel punah, supaya sisa bangsa itu bisa belajar dari kesalahan mereka (5:18-31). Tuhan mengingat janji-Nya kepada Abraham, Ishak, dan Yakub (Kejadian 22:18). Demikianlah Tuhan senantiasa penuh kasih dan rahmat sebagai seorang Bapa yang baik!

Bagaimana kondisi Anda saat ini? Apakah kondisi Anda sama parah dengan kondisi bangsa Israel saat itu? Bayangkan betapa pedihnya hati Tuhan ketika menemukan bahwa tidak seorang pun yang berbuat benar seperti yang diinginkan-Nya (bandingkan dengan Roma 3:10-18). Tuhan menginginkan agar kita segera memperbaiki cara hidup kita. Sadarilah keberdosaan Anda dan akuilah dosa Anda kepada Tuhan. Perbaikilah tingkah laku dan pikiran Anda yang bertentangan dengan perintah Tuhan! Ingatlah bahwa Tuhan adalah Bapa yang penuh dengan belas kasihan dan pengampunan bagi semua orang yang mau berbalik kepada-Nya! []

**D**alam bacaan Alkitab sebelumnya, kita sudah merenungkan tentang bagaimana Tuhan terpaksa membiarkan bangsa Israel hancur berantakan karena kedegilan dan kejahatan hati mereka. Mereka telah berani memandang remeh dan menantang ancaman hukuman Tuhan yang disampaikan melalui para nabi. Murka Tuhan masih dapat kita baca dalam 5:1-26. Pertanyaan yang biasanya muncul adalah: Kapan kehancuran itu terjadi? Siapa orang yang bisa memberi kesaksian yang benar tentang latar belakang dan konteks yang membuat hukuman Tuhan tersebut dijatuhkan kepada mereka?

Ayat 27-30 menunjukkan bahwa Nabi Yeremia telah diminta oleh Tuhan untuk memberi kesaksian bahwa hukuman tersebut adalah adil, mengingat betapa bejatnya kejahatan bangsa tersebut. Nabi Yeremia diutus untuk menilai kondisi spiritual bangsanya. Yehuda seperti logam yang mengaku berharga—seperti emas atau perak. Namun, ternyata bahwa yang dianggap sebagai logam mulia justru ditemukan sangat keras dan tidak murni, sehingga pemurnian tidak bisa dilakukan. Mereka semua telah berlaku busuk, sehingga umat Allah tidak seperti logam lunak yang dapat dimurnikan—seperti perak atau emas. Sebaliknya, mereka keras seperti tembaga atau besi. Kesaksian Nabi Yeremia dalam menyampaikan firman Tuhan tidak didengarkan. **Orang-orang jahat di antara umat tidak mau bertobat. Sekalipun demikian, Nabi Yeremia tetap harus menjadi pembawa suara Tuhan.**

Sebagai orang percaya pada masa kini, kita memiliki tugas dan tanggung jawab menjadi saksi Tuhan. **Jika Nabi Yeremia diminta menjadi saksi untuk menceritakan penyebab jatuhnya hukuman Tuhan atas bangsanya yang tegar tengkok, tugas kita adalah memberi kesaksian tentang betapa besarnya belas kasihan dan kesabaran Tuhan—yang dinyatakan melalui pengorbanan Kristus di atas kayu salib bagi umat manusia.** Walaupun Allah murka terhadap orang berdosa, tersedia kasih dan pengampunan bagi mereka yang bertobat dan percaya. Tuhan yang sama itu kini memberi tugas kepada kita untuk mengajak semua orang agar percaya kepada-Nya dan diselamatkan dari murka Ilahi. Betapa besarnya peranan seorang saksi Tuhan! Siapkah Anda menjadi saksi bagi kemuliaan nama Tuhan? []

**B**ait Suci adalah tempat Tuhan hadir dan menyatakan diri di tengah umat-Nya, sehingga umat Allah bisa menjalin relasi dengan Allah. Adanya Bait Suci membuat Allah dikenal di antara bangsa-bangsa. Pada masa itu, Bait Suci yang baru saja diperbaiki oleh Raja Yosia (2 Tawarikh 34–35) adalah tempat paling indah di Yerusalem. Sayangnya, banyak orang yang terpaku pada bangunan yang megah (Yeremia 7:4) dan berpikir bahwa keberadaan Bait Suci menjamin bahwa Allah akan terus melindungi serta menyelamatkan mereka. Bangsa Israel menyangka bahwa Tuhan tidak akan pernah menghancurkan tempat itu. Namun, kenyataannya berbeda. Keberadaan dan kemegahan Bait Suci tidak dapat menyelamatkan mereka dari dosa mereka. Sejarah Kemah Suci di Silo mengingatkan bangsa Israel bahwa Tabut Allah yang merupakan representasi kehadiran Allah bukan sumber perlindungan yang mutlak (1 Samuel 4). Nabi Yeremia mengingatkan umat Allah agar tidak memercayai perkataan menipu yang memberi harapan palsu berdasarkan keamanan Bait Suci atau kegiatan keagamaan.

Saat menyoroiti kemunafikan dan penipuan diri bangsa Israel, Nabi Yeremia menunjukkan dosa umat yang telah menajiskan Bait Suci dengan tingkah laku mereka yang jahat. Meskipun hidup dalam berbagai macam dosa, umat Yehuda berani datang ke tempat ibadah seolah-olah tidak ada yang salah. Mereka melakukan ketidakadilan dan hidup dalam kerusakan moral (7:4-10). Bait Suci menjadi “sarang penyamun” (7:11). Ada kepercayaan palsu bahwa Bait Suci menjamin pembebasan Tuhan bagi keberdosaan mereka.

Perilaku keagamaan seperti di atas sering ditemui di gereja Tuhan. Kita sangat mudah untuk menjadi lebih mengutamakan penyembahan ritual daripada kesetiaan yang sungguh-sungguh terhadap perintah Tuhan. **Tuhan tidak terkesan dengan gedung indah yang dibangun atas nama-Nya jika tidak ada keindahan batin di hati umat-Nya. Adalah salah untuk berpikir bahwa Tuhan melindungi kita hanya karena kegiatan keagamaan yang kita lakukan, yaitu membaca Alkitab, berdoa, dan bersekutu dengan saudara seiman.** Tujuan semua kegiatan keagamaan adalah mengembangkan hubungan dengan Tuhan, bukan memanipulasi atau menipu Tuhan. Apakah ibadah lahiriah Anda sudah diimbangi dengan kekudusan batin? []]

Sering kali, kita menyaksikan peran antagonis—yaitu menentang tokoh utama—dalam drama televisi yang membuat kita merasa jengkel. Kejengkelan kita bersumber dari berbagai hal, namun yang paling sering adalah karena tokoh antagonis itu bersikap *belagu* atau tidak tahu diri. Mereka bisa menganggap dirinya tidak bersalah, bahkan merasa menjadi korban. Pemirsa yang menyaksikan film itu pasti merasa sangat marah melihat *kebelaguan* diri sang tokoh antagonis itu.

Demikianlah kira-kira gambaran dari Alkitab yang kita baca hari ini: *Kebelaguan* bangsa Israel yang merasa suci dan saleh—bahkan merasa berhak untuk disertai dan diberkati Tuhan membuat mereka menganggap diri mereka sebagai bangsa yang bijaksana (8:8). Mereka tidak menyadari bahwa mereka telah berbuat jahat di mata Tuhan (8:6), bahkan mereka merasa berhasil “mengikat” Tuhan karena merekalah satu-satunya bangsa yang “mempunyai Taurat TUHAN” (8:8). Sungguh, umat yang merasa berhak disayang Tuhan ini telah bersikap amat *belagu*! Karena itu, tidaklah mengherankan bila Tuhan menyatakan murka-Nya kepada mereka: kebinasaan akan menimpa bangsa ini (8:12, 14-17), tidak akan ada panen yang berhasil di negeri itu (8:13), tidak ada pertolongan bagi kesusahan mereka (8:18-22). Sebagai puncak hukuman, Yerusalem akan dihancurleburkan (9:11). **Kehancuran Yerusalem dengan Bait Suci di dalamnya itu merupakan hukuman yang sama sekali tidak terbayangkan saat itu, karena Yerusalem merupakan kota suci Allah! Namun, murka Tuhan sudah sedemikian hebat atas *kebelaguan* bangsa Yehuda, sehingga Tuhan akan menghancurkan kota yang merupakan simbol kehadiran-Nya sendiri itu!**

Tuhan membenci dosa, tetapi Ia mengasihi orang berdosa. Akan tetapi, orang berdosa yang tetap bersikap *belagu* walaupun hidup dalam dosa akan mendapat hukuman yang berlipat ganda dari Tuhan. Oleh karena itu, kita wajib untuk sungguh-sungguh *mawas* diri, menyadari keberdosaan, dan segera bertobat dari semua dosa kita. Sadarkah Anda bahwa tidak ada seorang pun yang memenuhi standar kebaikan Tuhan dan bahwa kita semua memerlukan anugerah keselamatan di dalam Yesus Kristus (Roma 3:23-24)? Semoga Tuhan berbelas kasihan dan menganugerahkan pengampunan atas keberdosaan kita! [J]

09 SEP

## Menyembah Allah yang Hidup

Yeremia 9:12-10:16

KAMIS

**A**similasi adalah proses sosial yang terjadi pada manusia, yaitu penyesuaian atau peleburan sifat asli dengan sifat lingkungan sekitar. Asimilasi dapat terjadi melalui pergaulan dan interaksi yang intensif dalam waktu yang cukup lama. Hasilnya, sifat khas atau identitas asli yang dimiliki sebelumnya akan berubah menjadi unsur kebudayaan campuran. Tampaknya, asimilasi merupakan masalah nyata bagi bangsa Israel dan Yehuda di antara bangsa-bangsa lain. Asimilasi ini membuat mereka menyerah pada budaya yang dominan, yang secara negatif mengarahkan mereka kepada penyembahan berhala dan membuat mereka kehilangan identitas sebagai umat Allah. Dalam 10:2, Tuhan mengingatkan umat-Nya agar tidak “membiasakan diri” dengan tingkah langka bangsa-bangsa yang tidak mengenal Dia. **Melalui kritik panjang terhadap penyembahan berhala, nabi Yeremia menyampaikan penegasan Allah tentang diri-Nya sebagai Penguasa atas segala sesuatu (10:1-16) dan bahwa umat-Nya seharusnya menyembah Allah sebagai satu-satunya Penguasa dan Allah yang hidup.**

Penyembahan berhala dalam bagian ini dijelaskan dan didefinisikan secara beragam. Penyembahan berhala dapat berupa memercayai ramalan astrologi (“tanda-tanda di langit”, 10:2) dan memuja patung kayu yang tidak dapat berbuat apa-apa (10:3-5). Sepotong kayu yang dihias dengan perak dan emas, serta dibalut dengan pakaian untuk raja, tidak membuat kayu itu menjadi sembah yang hidup (10:9). Oleh karena itu, penyembahan berhala merupakan kebodohan! (10:8).

Bacaan Alkitab hari ini mengajarkan bahwa umat Allah harus kembali *mengenal* Allah yang sejati dan hidup dalam *penyembahan* yang benar kepada-Nya (bandingkan dengan 9:23-24). **Tuhan adalah Allah yang hidup dan Pencipta segalanya (10:6,10,12-16).** Oleh karena itu, **umat Allah harus menghormati Tuhan dan hidup dalam takut akan Dia (10:7).** Apakah Anda benar-benar telah mengenal dan menyembah Allah yang sejati atau Anda sebenarnya sedang mengutamakan atau menyembah allah yang palsu seperti materi, nama baik, kuasa, popularitas, dan sebagainya? Marilah kita hidup dengan selalu mengingat identitas kita sebagai umat Allah yang mengenal dan menyembah Allah yang hidup, karena Ia adalah bagian pusaka kita dan kita adalah milik-Nya! Apakah Allah sudah menjadi satu-satunya yang Anda sembah? [J]

**M**endengarkan dengan gegabah dapat mengakibatkan kesalahan yang serius. Akan tetapi, tidak mendengarkan apa yang seharusnya kita dengarkan bisa berakibat lebih fatal lagi. Dalam Alkitab, kata “mendengar” tidak hanya berarti menangkap bunyi atau suara, tetapi juga berarti memberi respons, yaitu dengan mengambil langkah untuk melakukan atau mengimplementasikan.

Bangsa Israel adalah bangsa yang terikat kepada Allah melalui sebuah *kovenan* atau perjanjian. **Sebagai umat perjanjian, bangsa Israel seharusnya hidup sesuai dengan ikatan perjanjian itu.** Namun, di bagian ini (11:1-17), bangsa Israel justru mengingkari perjanjian dengan hidup memberontak kepada Allah. Mereka menolak untuk mendengar dan menaati atau melakukan firman Tuhan (11:3-4,7-8,10). Apa yang mereka lakukan menyakitkan hati Allah dan membuat Allah mengeluh (bandingkan dengan 11:17). Sebagai akibat dari kedegilan hati mereka yang jahat, Tuhan akan mendatangkan hukuman atas mereka dan Ia menolak untuk mendengarkan doa mereka (11:8,11,14).

Umat Tuhan harus mendengarkan firman-Nya. Ini adalah standar paling mendasar sebagai umat Tuhan. Tuhan telah menyatakan diri-Nya dan kehendak-Nya melalui firman-Nya. Ia menghendaki agar umat-Nya hidup menaati Dia, agar mereka menjadi umat Allah dan Ia menjadi Allah mereka (11:4). **Tuhan ingin agar Anda mendengarkan firman-Nya. Bila Anda benar-benar ingin mendengarkan firman-Nya, Anda harus menyediakan waktu untuk membaca dan mempelajari Alkitab secara serius setiap hari.** Thomas à Kempis (1379-1471) pernah menulis, "Diberkatilah setiap telinga yang tidak hanya mendengar suara yang terdengar, melainkan mencari kebenaran yang terkandung dalam suatu pengajaran. Diberkatilah mata yang tertutup untuk hal-hal duniawi, tetapi terbuka untuk hal-hal rohani. Diberkatilah mereka yang dengan sukacita memberikan waktunya bagi Allah dan melepaskan diri dari semua penghalang di dunia ini. Pertimbangkanlah hal-hal ini, o jiwaku, dan dengarkanlah Tuhan Allahmu berbicara." Kapankah terakhir kali Anda meminta Tuhan membuka hati Anda agar Anda dimampukan untuk mendengar dan menerima firman-Nya? Berdoalah agar Tuhan memberi Anda bukan hanya telinga untuk mendengar, tetapi juga hati untuk melakukan firman-Nya! []]

**D**alam suatu pertempuran ide atau gagasan, biasanya pihak yang tidak mau mengakui kekalahannya secara sportif akan melakukan apa saja untuk membalikkan situasi. Salah satu cara yang sering dilakukan adalah membunuh sang lawan, baik dengan membunuh fisiknya atau merusak nama baiknya. Cara licik seperti ini adalah cara paling mudah untuk membungkam kebenaran.

Nabi Yeremia menghadapi situasi yang sangat tidak menguntungkan. Ada pihak-pihak yang berupaya membungkam dirinya dengan cara mencabut nyawanya (11:19, 21). Mereka mengancam Nabi Yeremia agar berhenti memberitakan firman Tuhan, karena firman Tuhan yang disampaikan oleh Nabi Yeremia itu sangat menusuk hati dan mengusik kenyamanan kehidupan mereka yang berdosa. Keadaan orang-orang yang menolak Allah dan firman-Nya itu membuat sang nabi berduka, meratap, dan mengeluh atas “kesejahteraan” orang-orang jahat itu (12:1-4). Nabi Yeremia mempertanyakan mengapa orang-orang bebal itu masih baik-baik saja dan malahan makin sentosa? (12:1-2). Mengapa hukuman Tuhan belum dijatuhkan, padahal kejahatan bangsa itu makin merajalela? (12:4).

**Umat Yehuda berdosa dengan terus-menerus menolak nabi yang diutus Tuhan dan firman yang disampaikan sang nabi, sehingga Tuhan berduka. Tuhan membuat keputusan yang menunjukkan keadilan-Nya atas bangsa yang telah berlaku fasik. Bangsa Yehuda yang berdosa akan terbuang dari tanah mereka (12:7-14). Hukuman Tuhan juga akan menimpa orang-orang Anatot yang telah mengancam Nabi Yeremia (11:22-23).**

Firman Tuhan tidak akan kembali dengan sia-sia! Firman Tuhan akan terlaksana sesuai dengan kehendak-Nya. **Tuhan tidak pernah membiarkan hamba-Nya menderita karena nama-Nya dengan sia-sia. Walaupun hamba Tuhan bisa menderita, Tuhan tidak akan membiarkan kejahatan menang!** Apakah Anda meragukan kuasa firman-Nya? Apakah Anda mempertanyakan kepedulian dan keadilan Tuhan saat Anda mengalami penderitaan serta ketidakadilan akibat perbuatan orang fasik? Berdirilah teguh dan tegas dalam memberitakan kebenaran Tuhan, walaupun Anda menghadapi ancaman dan penganiayaan! Tetaplah percaya akan kuasa firman-Nya yang hidup! [J]

**K**ita semua pasti memiliki satu atau beberapa benda yang memiliki nilai historis, sehingga benda itu kita simpan dan sangat kita sayangi, meskipun benda itu sudah rusak parah dan menjadi barang rongsokan yang tak berguna. Walaupun benda itu sudah tidak bisa kita pakai, benda itu tetap berharga bagi kita sehingga tetap kita simpan.

Kisah ikat pinggang yang menjadi lapuk (13:1-7) menggambarkan keadaan bangsa Israel. Semula, bangsa Israel adalah bangsa yang ternama, terpuji, dan terhormat—seperti ikat pinggang baru—karena Tuhan sendiri yang membentuk dan memimpin mereka. Namun, bangsa Israel lalu berbalik dari Tuhan dan menyembah ilah lain, sehingga relasi mereka dengan Allah menjadi ternoda. Mereka menjadi seperti ikat pinggang lapuk yang tidak bisa dipakai lagi, dan mereka akan dihancurkan seperti buyung anggur yang dibanting sampai hancur sehingga tidak bisa dipakai untuk menyimpan anggur (13:10-14).

Dosa telah merusak relasi bangsa Israel dengan Allah. Meskipun begitu, Allah tetap mengasihi mereka dan mau menjadikan mereka sebagai umat kesayangan-Nya. Allah terus-menerus mengutus hamba-Nya untuk mengingatkan bangsa Israel agar bertobat dan berbalik dari kesalahannya sehingga hubungan kembali pulih. Nabi Yeremia menawarkan lagi panggilan untuk melakukan apa yang benar, yaitu untuk memperhatikan firman Tuhan dan memuliakan Dia dengan merendahkan diri di hadapan-Nya. Kesempatan mereka hampir habis. Jika kesombongan terus-menerus menghalangi pertobatan mereka, penawanan dan pembuangan adalah hukuman yang akan mereka terima.

Dosa merusak hubungan kita dengan Allah. Selanjutnya, dosa akan membawa kita pada kehancuran. Allah tidak menghendaki umat-Nya terus berkutat di dalam dosa. Oleh karena itu, Ia memanggil kita untuk kembali melalui firman-Nya. Begitulah kasih Allah bagi semua orang percaya. **Meskipun umat Yehuda sudah menjadi seperti barang “rongsokan”, mereka tetap disayangi Allah dan Allah ingin memulihkan keadaan mereka.** Saat ini, apakah ada dosa yang Anda simpan yang menjauhkan diri Anda dari Allah? Apakah firman Tuhan yang kita baca hari ini menegur Anda, dan Anda bersedia untuk bertobat dan berbalik kepada Allah? Marilah kita meninggalkan dosa dan membalas kasih Allah dengan kesetiaan dan kekudusan! []]



13 SEP

## Jangan Terperdaya

Yeremia 14:1-15:4

SENIN

**D**alam catatan sejarah bangsa Israel, kita sering menemukan adanya satu elemen bangsa yang sering menjadi sasaran amukan Tuhan, yaitu golongan nabi palsu. Berita yang mereka sampaikan membawa kelegaan dan sukacita, namun berita itu menjerumuskan umat Tuhan untuk menjauhi Tuhan. **Mereka bernubuat atas nama Tuhan, padahal berita yang mereka sampaikan bukan berasal dari Tuhan. Itulah sebabnya, mereka disebut sebagai nabi palsu.**

Saat itu, bangsa Israel sedang mengalami masa kekeringan parah yang membuat mereka sangat menderita (14:2-6). Kekeringan itu diakibatkan oleh dosa yang mereka lakukan. Tuhan telah sering memberi peringatan kepada orang Yehuda, tetapi mereka tidak mendengarkan. Sebaliknya, mereka lebih suka mendengarkan perkataan para nabi palsu. Mereka memercayai nubuat para nabi palsu yang mengatakan bahwa Tuhan tidak akan membiarkan mereka mengalami perang dan kesusahan, tetapi Tuhan senantiasa menjamin damai sejahtera (14:13-16). Itulah sebabnya, bangsa Israel tetap enteng berbuat dosa dan dengan tanpa rasa malu berteriak minta pertolongan Tuhan yang sudah mereka selingkuhi!

**Masalah bangsa Israel terutama disebabkan oleh kebodohan, yaitu mereka mendengarkan perkataan para nabi palsu.** Saat ini pun, hal yang sama dapat terjadi. 2 Petrus 2:1 mengatakan, "Sebagaimana nabi-nabi palsu dahulu tampil di tengah-tengah umat Allah, demikian pula di antara kamu akan ada guru-guru palsu. Mereka akan memasukkan pengajaran-pengajaran sesat yang membinasakan, bahkan mereka akan menyangkal Penguasa yang telah menebus mereka dan dengan jalan demikian segera mendatangkan kebinasaan atas diri mereka."

Sepanjang masa, nabi palsu selalu ada dan terus berusaha untuk menyesatkan umat Allah. **Jangan biarkan diri Anda diperdaya oleh rupa-rupa angin pengajaran yang menawarkan kenikmatan tanpa salib! Cermatilah semua pengajaran yang Anda terima agar Anda tidak salah jalan!** Apakah Anda sudah membiasakan diri untuk mengikuti kelas pendalaman Alkitab yang memperlengkapi Anda dengan firman Allah dan memagari diri Anda dari berbagai pengajaran yang menyesatkan? Marilah kita belajar mengenal Allah secara serius agar kita tidak terperdaya oleh tipu daya Iblis! []]

**N**abi Yeremia—mirip dengan Ayub—meratapi hari kelahirannya (15:10). Nabi Yeremia meratap karena kejahatan dan kedegilan bangsanya yang menolak Tuhan dan para nabi-Nya. Bangsanya sendiri mengutuki dan mengucilkan dia. Sebagai nabi Tuhan, Yeremia merasa bahwa Tuhan telah mengecewakan dan mengabaikan dia (15:18). Dia menderita celaan karena menyampaikan firman Tuhan kepada umat Yehuda (15:15). Ia mengeluh dan meratap karena umat Yehuda menolak untuk mendengar firman Allah dan bertobat. Namun, ada nuansa berbeda pada ayat 16, yang berlawanan dengan keputusan dan penolakan yang ia alami, yaitu bahwa Nabi Yeremia menggambarkan firman Tuhan yang ia terima seperti makanan yang ia “nikmati”. Dalam bahasa asli Alkitab, arti harfiah dari kata “menikmatinya” adalah “memakan firman”. Ungkapan ini menunjukkan bahwa Nabi Yeremia bukan hanya melayani sebagai utusan Tuhan yang dapat diandalkan, tetapi ia juga mewujudkan firman Tuhan dalam hidupnya.

**Walaupun firman Tuhan menggirangkan hati, tidak dapat disangkal bahwa Nabi Yeremia harus menghadapi banyak pengalaman pahit, yaitu kemarahan dan kecaman sebagai konsekuensi atas berita penghukuman yang ia sampaikan. Sekalipun demikian, ia tidak dapat melarikan diri dan berhenti memberitakan firman Tuhan (20:9). Nabi Yeremia mengeluh secara terbuka kepada Tuhan atas reaksi penolakan bangsanya terhadap firman Allah. Melalui jawaban yang ia berikan kepada Nabi Yeremia (15:19-21), Tuhan mengingatkan Nabi Yeremia terhadap “panggilan” awal yang ia terima dalam 1:18–19. Tuhan mengemukakan bahwa Nabi Yeremia masih memiliki tugas yang sama dan jaminan yang sama, yaitu bahwa Tuhan menyertainya, apa pun kondisi yang akan ia hadapi (15:20-21).**

Nabi Yeremia menerima konsekuensi yang biasa dialami oleh seorang nabi yang mengumumkan penghakiman, yaitu penolakan dan penganiayaan. Tuhan Yesus berkata, “Berbahagialah kamu, jika karena Aku kamu dicela dan dianiaya dan kepadamu difitnahkan segala yang jahat. Bersukacita dan bergembiralah, karena upahmu besar di sorga, sebab demikian juga telah dianiaya nabi-nabi yang sebelum kamu.” (Matius 5:11-12). Apakah Anda menanggung celaan dan kesulitan yang biasa muncul bila seseorang setia memberitakan firman Allah? [J]

15 SEP

RABU

## Jangan Mengingkari Tuhan

Yeremia 16

**M**ulai dari pasal ini kitab Yeremia akan mulai masuk dalam fase tersuramnya: setiap pasal yang ada hanya menceritakan bentuk-bentuk kehancuran Israel dan tidak ada lagi panggilan dan kesempatan untuk bertobat. Fase kehancuran ini seolah-olah mendapatkan restu dan pembiaran dari Tuhan sebagai akibat dari serangkaian kesempatan bertobat yang telah disia-siakan oleh umat Yehuda.

Bacaan Alkitab hari ini dimulai dengan suatu perintah yang amat mengejutkan, yang sekaligus bertentangan dengan perintah Tuhan sendiri, yaitu perintah untuk “jangan menikah” (16:2). Perintah ini sangat membingungkan! Bukankah perintah menikah dan beranak cucu itu datang dari Tuhan sendiri yang kita kenal sebagai *mandat budaya* (Kejadian 1:28)? Kita perlu menyadari bahwa perintah untuk tidak menikah ini diberikan karena beberapa alasan: *Pertama, kejahatan umat Yehuda telah sangat keterlaluan sehingga membuat Tuhan sudah tidak berbelaskasihan lagi kepada mereka (16:13).* Tuhan mengumumkan secara langsung bahwa umat Tuhan akan dibuang ke negeri asing—yaitu Babel—dan di sana mereka akan dipaksa untuk beribadah kepada allah lain siang dan malam. *Kedua, Tuhan hendak menggambarkan betapa dahsyatnya kehancuran yang akan dialami oleh umat Yehuda, sehingga ikatan sosial yang paling dasar pun—yaitu pernikahan—akan menjadi hancur berantakan.* Kehancuran yang akan terjadi pada umat Yehuda ini adalah kehancuran dahsyat yang belum pernah terjadi dalam sejarah umat Tuhan sebelumnya, dan akan mengguncang keyakinan iman mereka. Sekalipun demikian, *yang amat mengherankan bukanlah pengumuman datangnya hukuman Tuhan, melainkan ketidakpedulian umat Yehuda terhadap pengumuman penghukuman tersebut.* Tidak ada catatan tentang sikap penyesalan dan pertobatan umat Yehuda. Mereka menolak teguran dan kecaman Allah! Mereka meremehkan pengumuman penghukuman Tuhan dan mereka tetap menjalankan kehidupan sehari-hari mereka seperti biasa. Inilah puncak tertinggi kemunafikan umat beragama!

Bagaimana dengan Anda? apakah praktik hidup Anda telah sesuai dengan keyakinan iman Anda? Apakah ibadah Anda disertai dengan kesadaran akan kehadiran Tuhan dalam kehidupan Anda? Marilah kita menyelaraskan hidup kita dengan iman yang terucap dari mulut kita! [J]

16 SEP

KAMIS

## Hati yang Takut akan Tuhan

Yeremia 17

**D**alam bacaan Alkitab hari ini, dikemukakan dua alasan besar yang membuat hukuman Tuhan terhadap umat Yehuda dijatuhkan: *Pertama*, hati bangsa Yehuda itu degil. Mereka bersikap keras kepala. Mereka tidak segera bertobat untuk menghindari murka Tuhan, tetapi mereka malah mencari jalan selamat sendiri dengan mengandalkan pertolongan bangsa lain. Hal ini tampaknya menunjuk kepada peristiwa saat Raja Zedekia menghadapi ancaman serangan Raja Nebukadnezar (2 Raja-Raja 25). Raja Zedekia berusaha keras menyelamatkan diri dengan meminta pertolongan tentara asing. Sikap Raja Zedekia yang menunjukkan kedegilan hatinya itu membuat murka Tuhan makin besar (25:5-6). *Kedua*, dengan sengaja, umat Yehuda mengabaikan ketentuan atas Hari Sabat (Yeremia 17:21-23). Pengabaian ini jelas menunjukkan sikap hati penduduk Yerusalem yang meremehkan kehadiran dan kedaulatan Tuhan atas diri mereka! Kedua alasan di atas jelas merupakan bukti yang sah terhadap kejahatan hati umat Yehuda. Akibatnya, Nabi Yeremia sudah tidak dapat berkata apa-apa lagi selain mendukung keputusan Tuhan untuk menghukum berat umat Yehuda!

Saat berhadapan dengan vonis Tuhan yang berat, Nabi Yeremia mengingatkan bahwa umat Tuhan harus memilih satu dari antara dua pilihan: Pilihan pertama adalah mengandalkan Tuhan atau memprioritaskan Tuhan dan menghormati Dia. Pilihan kedua adalah mengabaikan Tuhan dan mengambil jalan menurut kemauan sendiri. Dosa bisa membuat hati manusia menjadi begitu jahat, kemudian makin mengeras, dan selanjutnya menolak teguran Allah (17:9-10).

Bila masih ada rasa takut akan Tuhan dalam hati umat Tuhan, maka masih ada harapan bagi pertobatan dan pemulihan. Akan tetapi, bila sudah tidak ada rasa takut akan Tuhan dalam hati umat Tuhan, apa lagi yang masih dapat diharapkan dari umat Tuhan yang bersikap seperti itu? Bukankah dibuang oleh Tuhan adalah kondisi yang pantas diterima oleh umat Yehuda? Riwaiyat umat Yehuda ini seharusnya menjadi perenungan bagi umat Tuhan masa kini: Bila Anda berbuat dosa, apakah Anda merasa gelisah? Bila Anda sedang menghadapi masalah, apakah Anda mencari pertolongan Tuhan? Apakah Anda selalu berusaha untuk setia melakukan kehendak Tuhan? Apakah Anda memiliki hati yang takut akan Tuhan? [J]

17 SEP

JUMAT

## Berharga di Mata Tuhan

Yeremia 18

**T**idak semua sampah harus berakhir di tempat pembuangan akhir. Perkembangan teknologi memungkinkan manusia memanfaatkan beberapa jenis sampah untuk didaur ulang, supaya dapat dipakai lagi untuk menunjang kehidupan manusia. Akan tetapi, sebenarnya pemanfaatan teknologi tidak hanya dimonopoli oleh manusia pada zaman modern ini saja. Pada zaman Kerajaan Israel dan Yehuda pun, telah ada teknologi daur ulang yang luar biasa, yang akhirnya dipakai Tuhan sebagai ilustrasi mengenai rencana-Nya atas Israel.

Dalam bacaan Alkitab hari ini, Yeremia diutus Tuhan untuk mengunjungi seorang tukang periuk yang sedang bekerja. Di sana, ia menyaksikan seorang tukang periuk mendaur ulang bejana tanah liat yang rusak untuk dibentuk kembali menjadi bejana dalam bentuk yang lain. Melalui pekerjaan seorang tukang periuk, Tuhan mengajarkan bahwa bangsa Israel tetap berharga di mata Tuhan, karena mereka tetap merupakan umat pilihan Tuhan. Asalkan mereka bersedia bertobat dari dosa-dosa mereka, Tuhan akan memulihkan keadaan mereka, sama seperti tukang periuk yang siap mendaur ulang bejana yang rusak menjadi bejana baru (18:4-6). Betapa luar biasa kasih dan anugerah yang Allah berikan kepada anak-anak-Nya! Namun, jika umat Allah tetap tidak mau bertobat, Tuhan tidak akan memulihkan mereka dan akan membiarkan mereka menjadi kengerian bagi bangsa-bangsa lain (18:10-17). Umat Yehuda harus memilih apakah mereka bersedia untuk bertobat atau mereka tetap bersikap keras kepala.

Bagaimana keadaan Anda saat ini: Apakah Anda sedang terpuruk dalam dosa seperti bangsa Israel? Apabila benar demikian, ingatlah firman Tuhan hari ini, yaitu bahwa **sekalipun kita sedang dalam keadaan terpuruk, Tuhan tidak memandang kita sebagai sampah yang akan dibuang. Kita tetap berharga di mata Tuhan, dan Ia mampu memulihkan kondisi kita seperti yang dilakukan oleh tukang periuk itu.** Namun, dari pihak kita, harus ada kesediaan untuk bertobat dan berubah, supaya hidup kita kembali memuliakan Allah dan kita bisa dipakai untuk menjadi bejana yang mulia untuk melakukan pekerjaan Allah. Apakah Anda menyadari adanya bagian hidup Anda yang perlu didaur ulang oleh Allah? Apakah Anda pernah menyerahkan kehidupan Anda untuk dibentuk kembali oleh tangan Sang Penjunan yang penuh kasih itu? []

**S**etelah memerintahkan Nabi Yeremia mengunjungi tukang periuk untuk melihat cara mendaur ulang bejana yang rusak menjadi bejana baru yang sempurna (pasal 18), Tuhan memerintahkan Nabi Yeremia untuk membeli sebuah buli-buli—sejenis guci dari tanah liat (19:1)—untuk dipecahkan di Tofet, yaitu bukit pengorbanan atau tempat penyembahan yang terletak di Lembah Ben-Hinom. Di sana, bangsa Israel melakukan perzinahan rohani dengan mempersembahkan korban kepada dewa-dewa asing, termasuk mengorbankan anak sebagai korban bakaran untuk Dewa Baal dan Dewa Molokh (19:4-5). **Pemilihan Tofet di Lembah Ben-Hinom sebagai tempat memecahkan buli-buli—sebagai simbol dijatuhkannya hukuman Tuhan kepada umat Yehuda—bukanlah suatu kebetulan, melainkan dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa perselingkuhan rohani yang terjadi di sana merupakan penyebab utama dijatuhkannya hukuman Tuhan.**

Ada beberapa makna khusus dari peristiwa pemecahan buli-buli tersebut: *Pertama*, Allah menegaskan bahwa hukuman atas dosa bukanlah gertak sambal belaka! Dosa pasti akan dihukum dan hukumannya sangatlah dahsyat! *Kedua*, Allah memperlihatkan bahwa perjanjian-Nya dengan Israel telah pecah berantakan seperti hancurnya buli-buli tersebut. Jika bejana tanah liat di pasal sebelumnya masih bisa didaur ulang, buli-buli yang hancur sudah tidak bisa diperbaiki lagi! Inilah konsekuensi logis dari pilihan bangsa tersebut yang telah memilih selingkuhan barunya. Lokasi tempat perselingkuhan tersebut dipilih sebagai tempat proklamasi hancurnya kovenan atau perjanjian Allah, sehingga menambah ketegasan pernyataan Allah tersebut. Inilah permulaan dari kengerian hukuman Allah yang nyata!

Kita mungkin sering mendengar ajaran bahwa Allah mengasihi kita tanpa syarat. Tentu saja ajaran tersebut benar karena sesuai dengan pengajaran Alkitab. Akan tetapi, **anugerah Allah itu tidak berarti bahwa kita boleh seenaknya berbuat dosa karena keselamatan kita telah dijamin oleh kasih Allah tersebut. Ingatlah bahwa di dalam kasih Allah terdapat juga kedaulatan dan kekudusan Allah yang membuat Allah dapat membuang umat-Nya yang sengaja berbuat dosa.** Apakah Anda masih mengeraskan hati dengan menolak untuk mendengar dan merespons panggilan-Nya untuk bertobat? []

**B**acaan Alkitab hari ini memasuki fase klimaks dari sejarah umat Yehuda, dengan makin dekatnya pelaksanaan hukuman Tuhan atas dosa dan kekerasan hati mereka yang tidak mau bertobat. Pasal 20 ini dimulai dengan catatan tentang tindakan Imam Kepala Bait Allah—Pasyhur bin Imer—yang bukan hanya tidak menjadi contoh dalam hal pertobatan, melainkan dia malah menghajar Nabi Yeremia dengan maksud membungkam sang nabi. Yang lebih keterlaluan, ternyata Pasyhur melakukan hal itu bukan atas inisiatif pribadi, tetapi karena diperintah oleh Raja Zedekia. Setelah menyiksa Nabi Yeremia di pasal 20, Pasyhur kembali diutus di pasal 21, kali ini untuk memohon bantuan Tuhan dalam menghadapi Raja Nebukadnezar. Sungguh, kelakuan Pasyhur dan Raja Zedekia itu merupakan sikap yang tidak tahu malu dan tidak tahu diri, sekaligus memperlihatkan karakter orang-orang yang dihadapi Nabi Yeremia kala itu!

Bagaimana respons Nabi Yeremia saat menghadapi kondisi di atas? Sebagai manusia biasa, tentu saja Nabi Yeremia merasa tertekan dan frustrasi. Pasal 20:7-8 dengan jelas menggambarkan suasana batin Nabi Yeremia. Bagaimana Allah merespons peristiwa di atas? *Pertama*, Allah menguatkan Nabi Yeremia agar tabah dan sanggup berdiri teguh (20:9-13). **Tuhan bukan hanya Sang Tuan yang mengutus, tetapi juga Rekan yang menghibur!** *Kedua*, Tuhan dengan tegas mengumumkan bahwa Pasyhur dan seluruh keluarganya akan ditawan dan mati di Babel (20:6). Raja Zedekia juga akan diserahkan ke dalam tangan Raja Nebukadnezar, raja Babel. (21:7). 2 Raja-raja 25:7 memberi penjelasan bahwa Zedekia akan dipaksa melihat anak-anaknya di sembelih di depan matanya. Kemudian, mata Zedekia dibutakan, lalu dia dibuang ke Babel. Jelas bahwa **Tuhan membela Nabi Yeremia yang merupakan orang benar serta menghukum orang yang berbuat tidak benar**, yaitu Pasyhur—sang imam kepala, serta Zedekia—sang raja Yehuda.

**Allah adalah Bapa yang baik, sekaligus Hakim yang adil.** Ia memiliki hati yang penuh belas kasihan dan pengampunan terhadap orang yang mau bertobat, tetapi hati-Nya geram terhadap orang berdosa yang mengeraskan hati. Apakah Anda mengenal Allah secara seimbang? Sadarkah Anda bahwa walaupun Allah itu penuh kasih, Ia pasti menghukum orang yang terus-menerus berbuat dosa! [ ]

**B**acaan Alkitab hari ini membahas tahap akhir keputusan penghakiman Tuhan terhadap kerajaan Yehuda, yaitu ketetapan untuk mengakhiri Dinasti Daud. Bagi rakyat Yehuda masa itu, keputusan ini merupakan kejutan yang tidak disangka-sangka karena dua alasan: *Pertama*, ketetapan tersebut berarti bahwa Allah telah membatalkan secara resmi Kovenan atau Perjanjian yang disepakati bersama antara Allah dengan Abraham (Kejadian 15:18). Tentu saja, keputusan Tuhan ini tidak diambil secara sepihak karena justru orang Israel sendiri yang telah lebih dahulu melanggar Perjanjian itu. *Kedua*, melalui keputusan itu, Allah sekaligus juga membiarkan bangsa Yehuda terusir dari Tanah Perjanjian—yaitu tanah yang dijanjikan Allah sendiri kepada Abraham (Kejadian 13:15). Sungguh, keputusan tersebut merupakan suatu kejutan yang tidak pernah disangka-sangka, karena selama ini, orang Israel meyakini bahwa meskipun mereka sering kali melanggar perintah Allah, Allah pasti akan tetap menerima mereka.

Mengapa Allah bisa bertindak demikian? Ada dua alasan yang kita dapat dari bacaan Alkitab hari ini: *Pertama*, Allah memutuskan untuk menjatuhkan hukuman karena masih ada penyembahan kepada ilah lain yang membuat Allah murka (Yeremia 22:9). *Kedua*, Allah memutuskan untuk menjatuhkan hukuman karena masih ada ketidakadilan di negeri itu (21:12-14). Hal ini berarti bahwa bagi Allah, dosa bangsa ini mencakup dua aspek, yaitu aspek penyembahan yang merupakan aspek vertikal, dan aspek ketidakadilan yang merupakan aspek horizontal. Yang lebih memperparah kondisi itu adalah kekerasan hati umat Yehuda yang tetap tidak mau bertobat sampai di saat-saat terakhir. Sejarah mencatat bahwa nubuat keras terakhir tentang penghukuman itu pun tidak mampu mengetuk hati mereka yang telah mengeras, sehingga terjadilah tragedi besar yang akan kita baca di bacaan Alkitab selanjutnya.

Allah sangat jarang menghukum dosa seseorang secara langsung. Umumnya, hukuman dijatuhkan bila orang itu mengeraskan hati dengan tidak mau bertobat. Dalam hal bangsa Israel, hukuman baru dijatuhkan setelah Nabi Yeremia berulang kali memberitakan nubuat yang bernada keras. Hal ini mengajar kita untuk senantiasa siap mendengar firman Tuhan dan segera bertobat sebelum hukuman dijatuhkan. Bersediakah Anda untuk segera bertobat bila Anda jatuh ke dalam dosa? []



**B**egitu Jerman menyerah tanpa syarat pasca perang dunia kedua, pasukan Sekutu langsung merencanakan serangkaian aksi untuk membangun kembali Eropa yang hancur lebur. Kemenangan yang mereka raih tidak membuat mereka larut dalam euforia, tetapi membuat mereka memikirkan langkah-langkah selanjutnya yang harus dilakukan agar peradaban Eropa yang baru bisa tumbuh dan tidak jatuh lagi pada paham *fasisme*, yaitu paham nasionalisme ekstrem yang menghendaki pemerintahan yang bersifat otoriter.

Peristiwa serupa juga pernah terjadi pada zaman Nabi Yeremia. **Segera setelah Tuhan memutuskan untuk menjatuhkan hukuman atas bangsa Yehuda, Tuhan langsung menjanjikan adanya Reformasi Iman kepada mereka. Bangsa ini akan segera terbuang secara politik. Sekalipun demikian, secara identitas, mereka tetap merupakan umat kepunyaan Allah sendiri yang akan terus dipelihara oleh Allah. Inilah bentuk tertinggi dari kasih dan kesetiaan Allah terhadap bangsa Yehuda! Tuhan menghukum orang berdosa, bukan membuang orang berdosa! Lantas, bagaimana bentuk reformasi iman bangsa Yehuda tersebut? *Pertama*, mereka harus menyadari adanya nabi-nabi palsu yang bisa menyeret bangsa Yehuda ke dalam praktik penyembahan yang salah! (23:9-40). Allah sendiri berjanji bahwa Ia akan menghajar nabi-nabi yang membawa berita palsu tersebut supaya umat Yehuda tidak kembali tersesat. *Kedua*, Allah sendiri yang akan mengangkat Pemimpin bangsa Yehuda (23:5-8). Pernyataan ini mengoreksi pilihan bangsa Israel yang dahulu pernah memaksa Nabi Samuel untuk mengangkat seorang raja yang sesuai dengan keinginan mereka sendiri, yaitu Raja Saul (1 Samuel 8). Dengan kata lain, bangsa yang merupakan hasil reformasi iman akan kembali mendapatkan hak-hak istimewa dari Allah!**

**Jangan ragu terhadap kasih dan kesetiaan Tuhan! Bangsa Yehuda yang bebal dan akan menerima hukuman Tuhan pun tetap akan menerima pemulihan status dan akan kembali menjadi kesayangan Allah.** Demikian pula, setiap orang yang sungguh-sungguh memercayai Allah bisa saja berdosa dan dihukum. Akan tetapi, bila kita bersedia untuk bertobat dan kembali kepada Allah, kita akan dipulihkan. Apakah Anda menyadari, pembaruan spiritual dalam hal apa yang perlu terjadi dalam kehidupan Anda? []]

**B**eberapa film modern memakai metode kilas balik untuk mengisahkan suatu peristiwa. Mula-mula, kita disugahi adegan keberadaan tokoh utama film tersebut dalam suatu konteks yang buruk. Kemudian, kita akan dibawa untuk melihat kilas balik peristiwa yang membuat tokoh utama tersebut masuk ke dalam situasi buruk yang telah dikisahkan sebelumnya.

Bacaan Alkitab hari ini serupa dengan kisah di atas. Tuhan memperlihatkan kepada Nabi Yeremia peristiwa saat Raja Nebukadnezar mengangkut Raja Yekhonya bin Yoyakim ke tempat pembuangan di Babel (24:1). Kemudian, di pasal 25, kita dibawa pada konteks pemerintahan Raja Yoyakim yang menyebabkan bangsa Yehuda dibuang ke Babel. Tuhan memiliki dua maksud yang spesifik melalui pola komunikasi semacam ini: *Pertama*, Tuhan hendak mengingatkan umat Yehuda yang berada dalam pembuangan bahwa keberadaan mereka saat ini disebabkan oleh tindakan mereka sendiri yang memperlihatkan sikap menolak untuk taat, bahkan kemudian mereka telah memerseksi—artinya menyiksa atau menganiaya—para nabi yang diutus Tuhan untuk membuat mereka bertobat (25:3-7). *Kedua*, Tuhan hendak menunjukkan bahwa keberadaan mereka di tanah pembuangan ini bukan untuk selamanya. Tuhan sedang melakukan pemilahan laksana pemilahan buah ara: Buah ara yang baik akan terus dipelihara, sedangkan buah yang busuk akan dibuang. Dengan demikian, **penghukuman tersebut bukan dimaksudkan untuk menghancurkan umat pilihan Allah, melainkan untuk memisahkan umat yang masih mau taat dengan umat yang menolak untuk taat. Bahkan, sisa umat yang taat akan sungguh-sungguh dipelihara Tuhan di tanah pembuangan, dan di kemudian hari akan kembali ke Tanah Kanaan (24:5-7). Akan tetapi, buah ara yang busuk akan dilenyapkan sebagai tanda peringatan bagi bangsa-bangsa lain (24:8-9).**

Semua orang pasti ingin menjadi yang terbaik dalam segala aspek. Sayangnya, banyak orang lupa untuk menjadi yang terbaik dalam hal iman. Banyak orang gampang tergoda untuk tidak menaati Tuhan karena berbagai alasan. Bacaan Alkitab hari ini mengajarkan bahwa ada dua keranjang buah Ara yang sudah terpilah. Menurut keyakinan Anda, di keranjang manakah Anda berada saat ini: Keranjang yang berisi buah yang busuk atau keranjang yang berisi buah yang baik? []

23 SEP

## Keadilan Allah

KAMIS

Yeremia 25:15-38

**B**ila seorang anak dihukum, misalnya karena anak itu berkelahi, hukuman itu pasti terasa tidak menyenangkan, bahkan hukuman itu bisa membuat sang anak meragukan kasih sayang sang ayah yang dia anggap lebih memilih untuk mengorbankan anaknya sendiri. Namun, seorang ayah yang bijaksana pasti telah mempertimbangkan penyebab terjadinya perkelahian sebelum menghukum anaknya. Pertimbangan yang seimbang itulah yang membuat sang ayah bisa dikatakan telah bersikap adil.

Bacaan Alkitab hari ini memperlihatkan keadilan Allah. **Dalam 25 pasal pertama kitab Yeremia, kita telah berulang kali melihat tema yang berulang, yaitu upaya Allah untuk menyadarkan umat-Nya dengan menjatuhkan hukuman. Dalam bacaan Alkitab hari ini, kita bisa membaca bahwa ternyata murka Allah juga ditujukan kepada bangsa lain.** Murka Allah ini disebabkan karena tiga alasan: *Pertama*, bangsa-bangsa itu juga melakukan kejahatan yang sama dengan kejahatan yang dilakukan oleh umat Tuhan (25:31). *Kedua*, bangsa-bangsa itu turut bersukacita saat melihat kehancuran Kerajaan Yehuda, bahkan mereka mengolok-olok nama Yahweh. *Ketiga*, bangsa-bangsa itu malahan turut serta bersikap *aji mumpung* dalam menghancurkan umat Yehuda ketika Kerajaan Yehuda sedang dihajar oleh kekuatan Raja Babel. Walaupun alasan kedua dan ketiga tidak terlihat dalam bacaan Alkitab hari ini, kedua alasan tersebut dapat dilihat dalam bagian Alkitab yang lain, misalnya Obaja 1:11-14. Pendek kata, **secara adil, Allah juga akan menghakimi mereka yang turut serta, baik dalam hal kejahatan moral dan sosial Israel maupun turut menghina nama Yahweh dan berlaku jahat pada umat Yehuda.** Betapa adilnya Allah yang memiliki hati bagaikan Sang Ayah!

Sama seperti Allah menciptakan matahari untuk semua orang, baik orang yang beriman maupun tidak beriman, demikianlah keadilan Tuhan berlaku bukan hanya untuk orang yang percaya kepada-Nya, namun juga bagi mereka yang tidak percaya kepada-Nya. Apakah Anda sudah merespons keadilan Allah itu dengan sungguh-sungguh serius beriman dan menerapkan iman Anda dalam kehidupan sehari-hari? Ingatlah bahwa Tuhan yang kita sembah itu adil dalam keputusan-Nya, termasuk saat menjatuhkan hukuman! (Mazmur 51:6). [J].

**A**da sebuah nasihat yang berbunyi, “Untuk menjadi orang yang benar-benar bijaksana, kita harus ingat bahwa kadang kala kita pun berlaku bodoh!” Kalimat ini mengajar kita untuk selalu mengambil langkah paling bijak, yaitu selalu memperhatikan teguran yang ditujukan kepada diri kita. **Teguran adalah teman yang setia dan alat yang bermanfaat untuk memperbaiki diri. Allah sangat menghargai orang yang bersedia menyadari dan mengakui kesalahannya.** Menutupi kesalahan dan mengabaikan teguran dapat berakibat fatal.

Yeremia 26 menggambarkan berlangsungnya pengabaian massal oleh para pemuka agama—yakni para imam dan para nabi—serta seluruh rakyat Yehuda. Mereka mengabaikan firman Tuhan yang disampaikan oleh Nabi Yeremia, bahkan ingin membunuh sang nabi. Mereka menuduh bahwa Nabi Yeremia telah menghujat serta berkhianat terhadap Bait Allah dan kota Allah—yaitu Yerusalem—saat ia menubuatkan kehancuran rumah Allah dan kota Yerusalem dengan mengatakan, “Aku akan membuat rumah ini sama seperti Silo, dan kota ini menjadi kutuk bagi segala bangsa di bumi.” (26:6).

Gambaran Silo dipakai karena Silo menggambarkan ketidaktaatan Yerusalem kepada Tuhan. Sebelumnya, Silo adalah tempat Kemah Pertemuan berdiri (Yosua 18:1) dan merupakan pusat peribadatan umat Israel pada masa hakim-hakim (1 Samuel 1:3). Namun, saat imam Eli memerintah sebagai hakim di Silo, Silo mendapat nama buruk. Di sanalah rumah Tuhan dinodai oleh kedua putra imam Eli yang jahat. Tabut Tuhan disalahgunakan dan diperlakukan sebagai berhala untuk berperang melawan bangsa Filistin. Hal ini membuat Tuhan murka, sehingga Ia membiarkan tabut Allah dirampas musuh dan pasukan Israel dikalahkan. Eli dan kedua putranya mati (1 Samuel 4:1-11). Oleh karena itu, Silo melambangkan kegagalan bangsa Israel untuk setia kepada Tuhan dan Silo menjadi tempat ibadah yang ditinggalkan (Mazmur 78:60).

Melalui Nabi Yeremia, Tuhan mengingatkan bangsa Yehuda agar tidak mengalami hal buruk seperti Silo (Yeremia 26:2-6). Ketika mereka memilih untuk mengabaikan teguran dan panggilan pertobatan dari Tuhan, mereka berada dalam ancaman murka Allah. Apakah Anda pernah mengabaikan teguran Tuhan? Apakah bacaan Alkitab hari ini menegur Anda dan membuat Anda merasa tidak nyaman? []

25 SEP

## Tuhan Berdaulat

SABTU

Yeremia 27

**P**ada umumnya, pemimpin negara yang ditaklukkan ingin melawan penjajah. Inilah pengumuman Raja Zedekia! Para nabi palsu pun memberi semangat kepada Raja Zedekia agar jangan takluk kepada raja Babel (27:9,14). Selain itu, para nabi palsu itu menenangkan orang-orang Yehuda dengan meramalkan pembebasan dari penjajahan bangsa Babel. Akan tetapi, Nabi Yeremia justru mengkhotbahkan pesan yang sangat berbeda dengan apa yang disampaikan oleh para nabi palsu. Ia menyampaikan perintah Tuhan agar Raja Zedekia tunduk kepada Raja Nebukadnezar.

Perintah Tuhan tidak hanya diberikan kepada bangsa Yehuda, tetapi juga kepada bangsa-bangsa lain di sekitarnya. Mereka yang menolak pemerintahan Raja Nebukadnezar akan mengalami bencana, tetapi yang menyerah kepada pemerintahan Raja Nebukadnezar akan bisa tetap tinggal di tanah mereka. Mengapa Tuhan menghendaki hal seperti itu? Bukankah bangsa Babel adalah musuh yang brutal bagi umat Tuhan dan juga bagi bangsa-bangsa lain?

Jawabannya adalah karena Tuhan bebas dan berdaulat. Tidak ada yang berada di luar pengetahuan atau kendali Tuhan. Menurut 27:5, dikatakan bahwa Tuhan adalah Pencipta segala sesuatu dan Dia bebas kepada siapa pun yang Ia kehendaki. Di 27:6 dikatakan bahwa Tuhan telah memutuskan untuk menyerahkan bangsa Yehuda ke dalam tangan Raja Nebukadnezar. Binatang di padang juga Tuhan serahkan kepadanya. Raja Nebukadnezar bukan seorang penguasa yang bebas bergerak sendiri, tetapi ia digambarkan sebagai hamba Allah. Atas ketetapan Tuhan, negeri Babel akan mempertahankan kekuasaan selama beberapa generasi, tetapi kemudian akan ditundukkan oleh kekuatan lain. Segala sesuatu yang terjadi pada orang Yehuda, betapa pun sulitnya, masih dalam kendali Tuhan.

Bacaan Alkitab hari ini memberikan kesimpulan bahwa tunduk kepada bangsa Babel berarti tunduk kepada Tuhan yang telah mengatur kebangkitan Babel, penaklukan Yehuda, dan kehancuran Babel. **Pesan Allah melalui Nabi Yeremia mendorong kita untuk memercayai rencana dan kendali Tuhan, termasuk saat kita menghadapi kesulitan yang besar.** Apakah Anda meyakini bahwa pemimpin-pemimpin bangsa di dunia saat ini ada dalam kendali tangan Tuhan? []

**H**ananya bin Azur dari Gibeon di daerah Benyamin berbicara kepada Nabi Yeremia di halaman Bait Suci, di hadapan para imam dan massa yang berkumpul di sana. Ironisnya, pada zaman Yosua, orang-orang Gibeon telah menipu bangsa Israel. Sekarang, Hananya yang berasal dari daerah Gibeon juga mencoba menipu orang-orang Israel.

Nabi Yeremia telah menubuatkan bahwa penawanan terhadap orang Yehuda akan berlangsung tujuh puluh tahun (25:11), sedangkan Hananya menubuatkan bahwa dalam waktu dua tahun, Tuhan akan mengembalikan segala perkakas rumah Tuhan yang telah diambil oleh Raja Nebukadnezar. Hananya—yang namanya berarti “Yahweh telah bermurah hati”—mengumumkan sebuah pesan bahwa Tuhan akan bermurah hati kepada orang-orang Yehuda. Saat itu, nubuat Hananya tampak masuk akal. Pada sekitar 594/593 BC, Raja Nebukadnezar dikalahkan dalam pertempuran melawan bangsa Mesir, sehingga tentara Babel belum menyerang Kerajaan Yehuda. Saat itu, tersebar desas-desus bahwa kekuatan tentara Babel telah melemah. Nabi Yeremia menanggapi nubuat Hananya dengan berkata bahwa semoga Tuhan berbuat seperti apa yang dinubuatkan oleh Hananya (28:6). Nabi Yeremia telah diperintahkan oleh Tuhan untuk menggantungkan sebuah gandar di tengkuknya sebagai simbol penindasan oleh bangsa Babel (27:1-8). Akan tetapi, untuk meyakinkan orang banyak, Hananya mengambil gandar itu, lalu mematahkannya (28:10). Perbuatan ini memvisualisasikan nubuatan bahwa Tuhan akan mematahkan kuk Raja Nebukadnezar dari tengkuk segala bangsa dalam dua tahun itu.

**Nabi Yeremia adalah seorang hamba Tuhan. Dia tahu bahwa pendapatnya tidak boleh didasarkan pada keinginannya, melainkan harus didasarkan pada kehendak Tuhan.** Nabi Yeremia mengingatkan bahwa nabi-nabi sebelum dia telah menubuatkan berbagai bencana dan hal itu digenapi. Bila nubuat tentang damai sejahtera itu tergenapi, barulah terbukti bahwa Hananya adalah utusan Tuhan. Pada akhirnya, terbukti bahwa Tuhan tidak berbicara melalui Nabi Hananya. Dua bulan setelah itu Tuhan membinasakan Hananya. Nabi Yeremia mengevaluasi pesan Nabi Hananya berdasarkan firman yang keluar dari mulut Tuhan. Apakah Anda seperti Nabi Yeremia, yaitu mengevaluasi suatu ajaran berdasarkan apa yang telah Tuhan ungkapkan dalam firman-Nya? []

27 SEP

SENIN

## Rancangan Damai Sejahtera

Yeremia 29

**P**ada tahun 594 BC, kerusuhan di internal bangsa Babel membuat negara-negara di bawah kekuasaan Kerajaan Babel melapor ke Raja Nebukadnezar dan menegaskan kembali kesetiaan mereka kepada Raja Nebukadnezar. Hal yang sama juga berlaku untuk Raja Zedekia. Oleh Karena itu, ia mengutus Elasa bin Safan dan Gemarya bin Hilikia kepada Raja Nebukadnezar (29:3). Saat mereka berdua hendak berangkat ke Babel, Nabi Yeremia menitipkan surat untuk diberikan kepada orang-orang Yehuda di sana.

Surat Nabi Yeremia tentu saja merupakan pesan Tuhan (29:4). Pesan tersebut ditujukan kepada rakyat Yehuda yang ditawan oleh Raja Nebukadnezar pada gelombang pertama. Alkitab memberi tahu bahwa saat itu, nabi-nabi palsu di negeri Babel menubuatkan bahwa hukuman Tuhan hanya akan berlangsung dalam rentang waktu singkat. Nubuat seperti itu tentu disukai orang-orang Yehuda, sedangkan pesan Tuhan berbeda. Mungkin, orang-orang Yehuda di tempat pembuangan itu terkejut saat membaca saran Nabi Yeremia agar mereka membangun rumah, berkebun, menikah, memiliki anak-anak, menikahkan anak-anak mereka agar mereka memiliki cucu, serta mengusahakan kesejahteraan mereka dan kota mereka (29:5-7). Alih-alih mengutuki orang Babel, mereka harus berdoa untuk perdamaian dan kemakmuran bersama. Pengasingan mereka akan berlangsung selama beberapa generasi, sehingga mereka harus membangun rumah untuk didiami.

Sekalipun demikian, surat Nabi Yeremia juga mengandung pesan yang sangat membesarkan hati mereka. Setelah jangka waktu tertentu, nasib mereka akan berubah. Pertobatan dan pencarian sepenuh hati kepada Tuhan membuat Tuhan memenuhi janji untuk mengembalikan mereka ke tanah air mereka. Meskipun situasi mereka saat itu mungkin terasa suram dan putus asa, **Tuhan tidak melupakan rencana jangka panjang-Nya bagi mereka, yaitu memberikan damai sejahtera dan memberikan hari depan yang penuh harapan (29:11).** Bacaan hari ini mengajar kita bahwa meskipun keadaan hidup kita sulit, kita masih dapat percaya bahwa Tuhan adalah Pemegang kendali dan Ia tidak melupakan rencana-Nya yang murah hati, dan memberikan harapan kepada kita. Apakah ada teman Anda yang telah kehilangan pengharapan dan perlu diingatkan tentang pengharapan yang ada di dalam Tuhan? [J]

**Y**eremia pasal 30 berisi janji pemulihan dari Tuhan bagi bangsa Yehuda, yang diberikan setelah pesan penghakiman yang panjang. Nabi Yeremia diperintahkan oleh Tuhan untuk menuliskan kata-kata penghiburan kepada orang-orang Yehuda.

Pemulihan seperti apa yang dimaksud oleh Tuhan? Pemulihan berarti bahwa kuk penindasan terhadap umat Tuhan akan dipatahkan. Orang Yehuda tidak akan diperbudak lagi dan si penindas akan dihukum Tuhan. Umat Tuhan akan dikembalikan ke tanah yang sebelumnya telah dijanjikan Allah kepada Abraham. Dengan kembalinya bangsa Yehuda ke Tanah Perjanjian, Tuhan berjanji untuk mengganti rasa sakit dan ketakutan dengan kedamaian dan keamanan. Umat Yehuda akan membangun kembali tanah mereka dan Tuhan akan memulihkan kota mereka. Apa yang tampak seperti luka yang tidak bisa disembuhkan ternyata bisa disembuhkan oleh Tuhan. Pada gilirannya, akan ada nyanyian syukur dan suara sukaria (30:19). Pengalaman tidak enak yang pernah mereka alami akan diganti dengan keadaan baik yang Tuhan sediakan bagi mereka.

Janji Tuhan dalam bacaan Alkitab hari ini membicarakan tentang pembaruan hubungan antara Tuhan dengan umat-Nya. Tuhan akan menyertai dan menyelamatkan umat-Nya (30:11). Pesan Nabi Yeremia mengungkapkan bahwa alih-alih melayani penguasa asing, umat Tuhan akan melayani Tuhan (30:9). Pemimpin mereka akan memiliki hubungan yang sangat dekat dengan Tuhan (30:21), sehingga “Kamu akan menjadi umat-Ku, dan Aku akan menjadi Allahmu” (30:22). Inti pembaruan yang dilakukan Tuhan adalah bahwa Tuhan akan hadir di tengah-tengah mereka dan bahwa hubungan yang benar antara umat Allah dengan Allah akan dipulihkan kembali.

**Tuhan memerintahkan Nabi Yeremia untuk menuliskan pesan-pesan-Nya kepada umat Tuhan agar umat-Nya dapat kembali menjalin hubungan yang benar dengan Tuhan. Tuhan menjanjikan penghiburan kepada mereka.** Kita bisa melakukan hal yang sama untuk mengingatkan diri kita sendiri tentang kesetiaan Tuhan. Dari semua ayat dalam pasal 30 ini, ayat mana yang telah menghibur dan menguatkan iman Anda? Apakah Anda meyakini bahwa Tuhan berbicara kepada Anda melalui firman-Nya yang kekal? []



**29 SEP**

**RABU**

## **Perjanjian yang Baru**

**Yeremia 31**

**J**anji dibuat untuk ditepati. Manusia bisa lalai menepati janji, tetapi Tuhan tidak. Dari dulu, sekarang, bahkan sampai selamanya, Allah itu setia terhadap perjanjian-Nya dengan umat-Nya. Allah tidak memutuskan perjanjian-Nya dengan bangsa Israel sebagai akibat pemberontakan mereka. Namun, Ia justru berinisiatif membarui perjanjian Sinai—yang ditandai tuntutan ketaatan terhadap hukum Taurat—yang telah dilanggar oleh umat-Nya dengan perjanjian yang baru (31:31-34). Karakter Allah yang penuh kasih karunia mendasari perjanjian-Nya dengan umat-Nya (31:3). Meskipun orang Israel memberontak dan meninggalkan Tuhan, Ia akan bertindak untuk memulihkan dan membarui umat-Nya (31:4-6).

Isi perjanjian yang baru sama dengan perjanjian yang lama, yaitu bahwa Tuhan akan menjadi Allah bagi orang Israel dan mereka akan menjadi umat-Nya (31:33b). Perjanjian yang baru ini diadakan bukan karena perjanjian yang lama cacat, tetapi karena umat-Nya tidak mampu menaati perjanjian yang lama. Masalah ketidakmampuan ini terletak dalam hati manusia. Oleh karena itu, pembaruan itu terletak pada media penulisan perjanjian. Pada perjanjian Sinai, janji Allah ditulis pada dua loh batu sehingga menjadi hukum tertulis (31:32), yaitu hukum Taurat. Pada perjanjian yang baru, Allah menuliskan janji-Nya langsung di hati umat-Nya (31:33a). Allah tahu bahwa hati adalah sumber segala perbuatan dosa dan kenajisan (bandingkan dengan Matius 15:18-19). Jika hati seseorang tidak diubahkan, orang itu akan tetap berkanjang dalam dosa dan melawan Allah sepanjang hidupnya.

Dua ribu tahun yang lalu, perjanjian yang baru digenapi dalam diri Tuhan Yesus melalui kelahiran, kematian, dan kebangkitan-Nya (bandingkan dengan Lukas 22:20), serta melalui turunnya Roh Kudus di hari Pentakosta. Allah menyapa hidup kita melalui Tuhan Yesus yang telah menebus dan menyucikan kita dari dosa, sedangkan Roh Kudus menjaga hati kita untuk tetap setia dan mengenal Allah dengan benar. Hidup kita tidak lagi berada di bawah bayang-bayang dosa, melainkan dalam lingkup anugerah Allah. Di dalam Kristus, kita dimampukan untuk menaati firman-Nya, sehingga kita bisa hidup sebagai umat-Nya. Di dalam Kristus, kita dijadikan sebagai pelayan dari perjanjian yang baru (2 Korintus 3). Syukurlah! Tuhan tidak meninggalkan perjanjian-Nya! Apa yang Anda lakukan untuk mengungkapkan rasa syukur Anda kepada-Nya? []

**P**ercaya itu harus dibuktikan dengan tindakan. Bila anak kita berkata bahwa ia memercayai kita, hal itu masih harus diuji. Akan tetapi, bila dia berani melompat ke dalam air dari pinggir kolam renang ke arah pelukan kita, padahal dia belum mahir berenang, hal itu membuktikan bahwa ia memercayai kita. Ia berani melompat karena ia yakin bahwa kita pasti akan melindungi dia dan tidak akan membiarkan dia tenggelam. Dalam bacaan Alkitab hari ini, tindakan Nabi Yeremia memperlihatkan kepercayaannya kepada Tuhan dan firman-Nya.

Saat itu, Yerusalem sedang di ambang kehancuran. Tentara Babel telah mengepung kota Yerusalem (32:2). Kekalahan sudah dekat dan tidak terhindarkan, seperti yang telah difirmankan Tuhan. Namun, Tuhan justru memerintahkan Nabi Yeremia untuk membeli sebidang tanah di kampung halamannya. Nabi Yeremia patuh sepenuhnya. Di mata manusia, perintah ini tidak masuk akal karena kemungkinan, tanah yang dibeli pada situasi dan kondisi seperti itu tidak akan bisa dinikmati. Tanah tersebut pasti akan dirampas oleh Raja Nebukadnezar. Membeli tanah pada masa itu merupakan tindakan membuang uang. Terlihat adanya keraguan kepada Tuhan dalam doa Nabi Yeremia. Dia mengakui semua yang dia ketahui tentang Tuhan, yakni Kuasa-Nya, karakter-Nya, pengetahuan-Nya, kesetiaan-Nya, namun akhir doa menunjukkan keraguannya sendiri (32:25). Mengapa Tuhan meminta dia untuk membeli sebuah ladang di tempat yang akan segera diambil alih dan dihancurkan oleh musuh?

Tuhan menjawab Nabi Yeremia, “Adakah sesuatu apa pun yang mustahil untuk-Ku?” (32:27). Tuhan memberi tanggapan terhadap Nabi Yeremia dalam ayat 36-44. **Dari sudut pandang kita, kehancuran Yerusalem sudah dekat dan kemerdekaan bangsa Yehuda akan hilang. Akan tetapi, Tuhan memiliki rencana lain, yaitu mengembalikan orang-orang buangan, memulihkan kemakmuran mereka, dan mengikat perjanjian kekal dengan mereka (32:40).** Menurut pemahaman akal, masa depan tampak suram. Akan tetapi, seperti pengakuan Nabi Yeremia sebelumnya—dan kemudian Tuhan mengulangi—tidak ada yang sulit bagi Tuhan (32:17,27). Percayakah Anda bahwa tidak ada yang sulit bagi Tuhan? Apakah Anda bisa mengungkapkan kepercayaan Anda terhadap kemampuan Tuhan? [J]

**B**acaan Alkitab hari ini mengakhiri pesan penghiburan kepada umat Yehuda. Sebelumnya, Tuhan sudah menyampaikan bahwa Ia akan menghapus penderitaan umat-Nya, memperbaiki hubungan dengan mereka, dan mengadakan perjanjian baru dengan mereka. Di pasal 33 ini, Tuhan menekankan janji pemulihan yang bisa dibagi dalam dua bagian.

Bagian pertama berfokus pada **pemulihan rakyat Yehuda, dari keadaan buruk menjadi baik**. Ayat 6-13 menyajikan gambaran tentang orang-orang yang dipulihkan. **Bangsa yang hancur akan disembuhkan. Akan ada kelimpahan, kedamaian, dan keamanan. Tanah yang semula sunyi akan bergema dengan suara kegirangan, kegembiraan pernikahan, serta ungkapan syukur.** Inti dari janji-janji ini adalah pernyataan Tuhan bahwa Dia akan menyelesaikan masalah mendasar dalam diri umat-Nya, “Aku akan mentahirkan mereka dari segala kesalahan yang mereka lakukan dengan berdosa terhadap Aku, dan Aku akan mengampuni segala kesalahan yang mereka lakukan dengan berdosa dan dengan memberontak terhadap Aku” (33:8). Tanpa penyucian dari dosa, tidak ada pemulihan yang sejati. Umat-Nya akan membawa kemasyhuran, pujian, dan kehormatan bagi Tuhan di hadapan semua bangsa di bumi (33:9).

Bagian kedua berfokus pada **pemulihan kepemimpinan. Mengingat kegagalan kepemimpinan para raja, nabi, dan imam, perkataan Tuhan di sini sangat penting untuk didengar. Selain akan mengembalikan umat-Nya ke tanah mereka, Tuhan juga akan membangkitkan kepemimpinan yang baru dan saleh.** Secara khusus, Tuhan menjanjikan seorang raja dari garis keturunan Raja Daud yang disebut “Tunas keadilan” (33:15), yang akan menyelamatkan umat Tuhan: Yehuda akan dibebaskan dan Yerusalem akan hidup dengan tenteram (ayat 16).

Dalam Perjanjian Baru, kita bisa mengetahui bahwa Tuhan Yesus memenuhi janji Allah tentang pemimpin yang saleh di antara umat-Nya. **Melalui Yesus Kristus, Sang Raja yang memimpin kita dan sekaligus Imam Besar yang membersihkan kita dari semua dosa kita, kita mengalami pemulihan dan pengampunan dari Tuhan.** Pernahkah Anda mengakui dosa-dosa Anda kepada Tuhan, dan kemudian bersyukur kepada-Nya karena Ia telah menyediakan pembersihan dan pemulihan bagi Anda di dalam Tuhan Yesus? [ ]

## 02 OKT Penuhilah Janjimu kepada Tuhan

Yeremia 34

SABTU

**S**etelah menyampaikan pesan-pesan harapan masa depan bagi orang Yehuda (pasal 30-33), Nabi Yeremia melanjutkan dengan pesan tentang penghakiman atas Yehuda. Firman Tuhan datang kepada Nabi Yeremia saat Raja Nebukadnezar dan pasukannya yang besar sedang mengepung Yerusalem. Pengepungan ini disebabkan karena Raja Zedekia telah memberontak kepada Raja Nebukadnezar. Raja Nebukadnezar mewajibkan negara-negara di bawah kekuasaannya memasok pasukan untuk membantunya dalam memerangi Yehuda.

Nabi Yeremia menubuatkan bahwa Yehuda pasti akan kalah, tetapi Raja Zedekia tidak akan mati oleh pedang, melainkan akan meninggal dalam keadaan damai dalam penjara di Babel. Raja Zedekia tidak mau menyerah kepada Raja Nebukadnezar. Akibatnya, anak-anaknya mati disembelih di depan matanya, mata Zedekia dibutakan, lalu ia dibawa ke Babel sebagai tawanan. Kemungkinan, Zedekia bertobat di pembuangan sehingga dia dihargai oleh rakyat Yehuda dalam pembuangan. Oleh karena itu, saat ia mati, umat Yehuda meratapi dia dengan membakar rempah-rempah—yaitu tradisi dalam mengungkapkan kesedihan—sesuai dengan janji Tuhan (34:4-5; 2 Raja-raja 25:7).

**Saat Yerusalem dikepung oleh tentara Babel, terjadi suatu peristiwa penting, yaitu umat Yehuda mengadakan perjanjian untuk membebaskan semua budak bangsa Ibrani. Perbuatan ini melambangkan pertobatan pihak para tuan yang ingin menghormati peraturan tahun sabat—yaitu pembebasan para budak Ibrani setiap tahun ketujuh—yang sudah lama mereka abaikan. Sayangnya, pertobatan mereka berumur pendek dan dangkal. Fakta bahwa mereka membuat perjanjian ini di Bait Suci menunjukkan bahwa mereka membuat perjanjian dengan Tuhan. Tindakan mengambil kembali budak yang telah dilepaskan itu berarti bahwa mereka telah melanggar perjanjian dan mencemarkan nama Tuhan. Penarikan sementara tentara Babel dari Yehuda mendorong para tuan untuk melanggar janji mereka. Mereka menyangka bahwa mereka telah aman dan kehidupan segera kembali normal. Akan tetapi, Tuhan berkata bahwa Ia akan membawa kembali Raja Nebukadnezar untuk menghancurkan Yehuda (34:8-22). Jika Anda benar-benar ingin menyenangkan hati Tuhan, apakah Anda telah bertekad untuk memenuhi semua janji Anda kepada Tuhan? []]**

## 03 OKT Setialah kepada Tuhan! (1)

MINGGU

Yeremia 35

**P**ara tuan yang melanggar janji di pasal 34 sangat kontras dengan kaum orang Rekhab yang sangat setia memelihara janji. Komunitas orang Rekhab adalah orang Keni keturunan Hamat (1 Tawarikh 2:55). Kemungkinan, mereka hidup di antara bangsa Israel melalui perantaraan Yitro, ayah mertua Musa (bandingkan dengan Hakim-hakim 1:16). Dalam bacaan Alkitab hari ini, Nabi Yeremia mengunjungi komunitas orang Rekhab dan membawa mereka ke Bait Suci, lalu memberi mereka minum anggur. Namun, mereka menolak. Mereka menjelaskan bahwa salah seorang nenek moyang mereka, yaitu Yonadab bin Rekhab, telah memerintahkan keturunannya agar tidak minum anggur. Yonadab bin Rekhab adalah seorang terkemuka yang pernah diajak oleh Yehu untuk menaiki keretanya, saat Yehu melaksanakan perintah Allah untuk menumpas keturunan Ahab (2 Raja-raja 10:15-17). Kebiasaan berpantang minum anggur atau produk anggur ini mengingatkan kita pada pantangan orang nazir (Bilangan 6:2-3). Walaupun bukan orang nazir, orang Rekhab berpantang anggur selama beberapa generasi.

Orang Rekhab dengan setia mematuhi perintah nenek moyang mereka, tetapi orang Yehuda dan penduduk Yerusalem tidak mau menaati perintah Tuhan, padahal Tuhan telah berulang kali berbicara kepada mereka. Tuhan berkali-kali mendesak mereka untuk bertobat, mengubah pikiran dan tindakan mereka, serta berhenti menyembah berhala. Jika mereka melakukannya, mereka dapat terus tinggal di tanah yang telah diberikan Tuhan kepada mereka. Akan tetapi, mereka menolak untuk mendengarkan Tuhan. Tuhan telah menggunakan orang Rekhab sebagai kontras terhadap sikap Yehuda. Orang Rekhab patuh kepada nenek moyang mereka yang bisa salah, sedangkan Tuhan tidak bisa salah. Yonadab bin Rekhab memberi perintah hanya sekali, sedangkan Tuhan berulang kali memberi perintah kepada orang Yehuda. **Pembatasan yang mengikat orang Rekhab tidak berurusan dengan masalah kekal, sedangkan pesan Tuhan kepada umat-Nya memiliki nilai kekal. Orang Rekhab mematuhi perintah Yonadab bin Rekhab selama beberapa ratus tahun, tetapi umat Tuhan terus menerus tidak menaati Tuhan.** Tuhan menginginkan orang yang setia kepada-Nya. Orang yang setia akan mengalami berkat Tuhan, termasuk saat menghadapi pencobaan. Apakah Anda setia kepada Tuhan? []

## 04 OKT Firman Tuhan Itu Penting

SENIN

Yeremia 36

**F**irman Tuhan itu sangat penting! Tuhan telah memerintahkan Nabi Yeremia untuk mengambil sebuah gulungan guna menuliskan seluruh perkataan Tuhan di dalam gulungan kitab itu. Setelah mendapat firman Tuhan, Nabi Yeremia mendiktekan firman Tuhan itu kepada Barukh, dan Barukh harus menuliskannya di dalam gulungan kitab itu. Kemudian, Barukh membawa gulungan itu ke Bait Suci dan membacakan kata-kata kitab itu bagi umat Yehuda. Tujuan pembacaan itu jelas, yaitu memberi kesempatan kepada orang Yahudi untuk menyadari dosa mereka, memperingatkan mereka tentang penghakiman yang akan datang menimpa mereka, dan memberi mereka kesempatan untuk bertobat. Itulah harapan Tuhan dan juga harapan Nabi Yeremia (36:3, 7).

Dua macam reaksi terhadap firman Tuhan dicatat dalam bacaan Alkitab hari ini. Reaksi pertama berasal dari sekelompok pejabat yang merasa terkejut serta ketakutan saat mendengar perkataan Barukh. Mereka menyadari betapa parahnya situasi mereka saat itu, sehingga mereka berpikir bahwa raja perlu mendengarnya juga (36:16). Namun, mereka sadar bahwa pesan itu mungkin bisa membahayakan diri Barukh dan Nabi Yeremia. Oleh karena itu, mereka meminta Barukh dan Nabi Yeremia untuk bersembunyi.

Reaksi kedua datang dari pihak raja dan pegawai raja lainnya. Mereka tidak terkejut dan tidak mengoyakkan pakaian setelah mereka mendengar firman Tuhan. Setiap kali raja mendengar sebagian pesan Nabi Yeremia, raja memotong gulungan itu dan melemparkannya ke dalam api. Kemudian, dia memerintahkan penangkapan Barukh dan Nabi Yeremia. **Pada akhir pasal 36 ini, sekali lagi Tuhan memerintahkan Nabi Yeremia untuk menyalin kembali kata-kata firman Tuhan yang telah di bakar oleh raja ke dalam gulungan kitab yang lain. Meskipun ditolak, firman Tuhan tetap ada.**

Firman Tuhan tetap benar sampai hari ini. Kita perlu bersyukur bila kita bisa memiliki Alkitab. Masih ada orang yang belum bisa memiliki Alkitab. Coba pikirkan: Apa yang bisa Anda lakukan untuk mendukung pendistribusian Alkitab di tempat yang belum terdapat Alkitab? Apakah Anda bersedia mendukung dengan doa dan dana bagi penerjemahan Alkitab ke dalam berbagai bahasa suku supaya makin banyak orang yang dapat membaca Alkitab? [J]

# 05 OKT Mintalah Kekuatan dari Tuhan

SELASA

Yeremia 37

Serbuan bangsa Babel ke negeri Yehuda terhenti sejenak karena Firaun telah bergerak maju untuk melawan pasukan Babel. Oleh karena itu, tentara Babel meninggalkan Yehuda. Peristiwa ini membuat banyak orang Yehuda memandang Mesir sebagai juru selamat mereka. Dampaknya, bangsa Yehuda menolak pesan Nabi Yeremia untuk tunduk kepada Raja Nebukadnezar. Mereka mengabaikan firman Tuhan!

Setelah situasi tenang—tentara Babel sudah tidak mengepung Yehuda—Nabi Yeremia berangkat ke wilayah suku Benyamin untuk suatu urusan. Namun, saat tiba di pintu gerbang Benyamin, dia dituduh hendak berkhianat dan memihak Raja Nebukadnezar (37:13). Meskipun ia menyangkal, Nabi Yeremia tetap ditangkap, dipukul, dan dipenjarakan. Nabi Yeremia tinggal di sana untuk waktu yang lama, sampai Raja Zedekia memanggilnya. Mungkin, Raja Zedekia berharap bahwa perkataan Tuhan akan menyenangkan, misalnya berita pertolongan Tuhan pada menit-menit terakhir seperti yang terjadi pada kota Yerusalem di zaman Raja Hizkia (2 Raja-raja 19:32-37). Sebaliknya, Nabi Yeremia menegaskan kembali pesan awalnya yang melawan Raja Zedekia dan bangsa Yehuda. Dengan kata lain, penarikan mundur tentara Babel hanya bersifat sementara. Di kemudian hari, mereka akan datang kembali. Perkataan seperti ini tidak ingin didengar oleh raja.

Raja Zedekia kemudian memindahkan Nabi Yeremia ke tempat yang sedikit lebih baik. Raja memerintahkan agar Nabi Yeremia mendapatkan roti secara teratur selama ada roti di kota. Seandainya raja tidak takut terhadap beberapa bawahannya, raja yang bimbang ini mungkin telah membebaskan Nabi Yeremia.

**Raja Zedekia adalah sosok yang tragis. Dia tertarik kepada Nabi Yeremia dan pesannya, namun dia tidak memiliki tekad yang cukup kuat untuk bertindak dengan merespons firman Tuhan.** Raja Zedekia adalah orang yang menolak tujuan yang baik dari Tuhan. Ia memperlihatkan kelemahan karakternya. Apakah Anda pernah mengalami keadaan seperti yang dialami oleh Raja Zedekia, yaitu tidak memiliki tekad yang cukup kuat untuk bertindak benar dalam merespons firman Tuhan? Apakah Anda bergumul dengan dosa yang ingin Anda selesaikan dengan Tuhan? Menurut Anda, apakah Tuhan sanggup menolong Anda dalam menghadapi pergumulan tersebut? []

## 06 OKT Setialah Kepada Tuhan! (2)

RABU

Yeremia 38

**S**ekelompok pejabat yang mendukung Mesir tidak senang dengan pesan Nabi Yeremia. Bagi mereka, Nabi Yeremia menurunkan semangat para prajurit Yehuda. Setelah mendapat izin raja, mereka menangkap Nabi Yeremia dan melemparkannya ke dalam perigi yang berlumpur. Di sanalah Nabi Yeremia ditinggalkan (38:4-6). Syukurlah bahwa Ebed-Melekh—seorang pejabat kerajaan yang bersimpati pada Nabi Yeremia dan percaya kepada Allah (39:18)—melaporkan perbuatan jahat para pejabat itu kepada raja. Dengan bantuan tiga orang—atau tiga puluh orang (terjemahan Firman Allah yang Hidup)—Ebed-Melekh menyelamatkan Nabi Yeremia dari lubang berlumpur. Jelas bahwa tidak semua orang di Yehuda menentang Nabi Yeremia!

Tidak lama setelah peristiwa di atas, Raja Zedekia menyuruh orang membawa Nabi Yeremia ke salah satu pintu masuk rumah Tuhan. Raja memberitahu Nabi Yeremia bahwa dia akan mengajukan pertanyaan kepadanya dan menginginkan jawaban yang jujur. Kita tidak mengetahui apa yang ditanyakan Raja Zedekia kepada Nabi Yeremia. Kira-kira, mungkinglah Raja Zedekia ingin mengetahui apakah Tuhan akan berubah pikiran dengan tidak melaksanakan hukuman-Nya kepada bangsa Yehuda? Kita tidak tahu! Jika benar bahwa itulah yang ditanyakan, jawabannya adalah “tidak”. Tuhan tidak akan berubah pikiran. Tuhan tetap akan menghukum bangsa Yehuda. Yang harus berubah adalah Raja Zedekia. Ia tidak boleh melawan Raja Nebukadnesar. Ia harus menyerah kepada Raja Nebukadnezar. Jika Raja Zedekia menyerah, tentara Babel tidak akan membakar kota Yerusalem dan seluruh anggota keluarganya akan selamat (bandingkan dengan 38:2). Bagi Raja Zedekia, perkataan Nabi Yeremia ini tidak masuk akal karena ia telah memberontak terhadap Raja Nebukadnezar. Biasanya, raja yang menang akan memutilasi dan membunuh raja pemberontak yang menyerah kepada mereka.

**Tidak ada yang lebih menonjol di seluruh cerita ini selain kesetiaan Nabi Yeremia yang teguh terhadap pesan penghakiman yang harus ia sampaikan. Ia dipukuli, dipenjara, dibenci banyak orang karena kesetiaannya kepada Tuhan. Apakah Anda tetap bersedia menaati Allah bila ketaatan tersebut membuat diri Anda terancam? Apakah Anda lebih takut kepada Tuhan, atau Anda lebih takut kepada manusia? []**



# 07 OKT Pentingnya Melakukan Firman Tuhan

KAMIS

Yeremia 39:1-40:6

**D**i daerah Timur Dekat Kuno, tentara yang mengepung sebuah kota akan memakai taktik memotong pasokan makanan dan air, sambil berusaha membobol tembok kota. Mereka menanti sampai penduduk kota yang terkepung itu kelaparan, lemah, dan mudah dikalahkan. Itulah yang dilakukan oleh tentara Babel saat mengepung kota Yerusalem sampai akhirnya mereka berhasil membobol tembok dan merebut kota.

Nasib Raja Zedekia, Nabi Yeremia, dan Ebed-Melek berkaitan dengan sikap mereka terhadap firman Tuhan. Raja Zedekia—yang melarikan diri ke padang gurun—mengalami nasib yang benar-benar mengerikan. Dia ditangkap, dibawa kepada Raja Nebukadnezar, dipaksa menyaksikan anak-anaknya dihukum mati, dibutakan matanya, lalu dibelenggu dan dibawa ke negeri Babel. Tidak ada berita lagi tentang Raja Zedekia, tetapi mungkin ia bertobat di pembuangan, sehingga ia ditangisi rakyat saat meninggal (34:4-5).

Nabi Yeremia dan Ebed-Melek diperlakukan berbeda dengan orang-orang Yehuda yang lain. Raja Nebukadnezar memerintahkan agar Nabi Yeremia dibebaskan dari penjara dan diberi kebebasan untuk tetap tinggal di negeri itu. Berbeda dengan nasib banyak orang di Yehuda, Nabi Yeremia tidak mengalami kekerasan (39:11-14). Ebed-Melekh juga dilindungi oleh Tuhan sehingga ia juga tidak menghadapi bahaya. Tuhan berfirman, “Aku akan melepaskan engkau, dan engkau tidak akan diserahkan ke dalam tangan orang-orang yang kautakuti, tetapi dengan pasti Aku akan meluputkan engkau: engkau tidak akan rebah oleh pedang; nyawamu akan menjadi jarahan bagimu, sebab engkau percaya kepada-Ku.” (39:17-18).

**Kisah kehancuran kota Yerusalem mengajar kita tentang adanya berkat karena ketaatan dan kepercayaan kepada Tuhan serta hukuman karena menolak untuk mendengarkan firman Tuhan.** Nabi Yeremia dan Ebed-Melek mewakili orang yang taat dan memercayai Tuhan, sedangkan Raja Zedekia mewakili orang yang tidak mau melakukan firman Tuhan. Kadang-kadang, Alkitab mengingatkan kita tentang sesuatu yang telah kita ketahui—tetapi kemudian kita lupakan—agar apa yang kita ketahui itu kita lakukan. Hal-hal apa yang telah Allah ingatkan agar Anda lakukan? Mintalah kekuatan dari Roh Kudus agar Anda sanggup melakukan firman Tuhan! [J]

# 08 OKT Jangan Menolak Firman Tuhan

JUMAT

Yeremia 40:7-41:18

**S**alah satu pelajaran teologis yang penting bagi kita, terutama di pasal 40-44, adalah bahwa **ketidaktaatan kepada Tuhan akan menghasilkan hukuman Tuhan**. Kita berharap bahwa jatuhnya kota Yerusalem menjadi pelajaran penting yang tidak akan dilupakan oleh orang-orang Yehuda. Kita berharap agar mereka bertobat dari tingkah laku mereka yang tidak taat dan tidak memercayai Tuhan. Akan tetapi, setelah kota Yerusalem jatuh, Kitab Yeremia menunjukkan bahwa karakter bangsa Yehuda yang tetap tinggal di Yerusalem tidak berubah. Mereka tetap menolak untuk memercayai Tuhan dan firman-Nya, dan menolak tunduk kepada Raja Nebukadnezar.

Bacaan Alkitab hari ini menceritakan apa yang terjadi di wilayah Yehuda, tidak lama setelah Yerusalem jatuh ke dalam tangan Raja Nebukadnezar. Semula, tampak ada harapan yang lebih baik bagi rakyat Yehuda. Gedalya ditunjuk oleh Raja Nebukadnezar menjadi pemimpin baru di Yehuda. Awalnya, Gedalya mengumpulkan orang-orang di negeri itu dan memulai proses pembangunan kembali. Perwira dan tentara yang sebelumnya melarikan diri dari tentara Babel telah datang kepada Gedalya dan menerima jaminan keselamatan dari Gedalya yang berkata mengulang firman Tuhan yang diucapkan oleh Nabi Yeremia, "Janganlah kamu takut untuk takluk kepada orang-orang Kasdim itu; tinggallah di negeri ini dan taklukkanlah kepada raja Babel, maka keadaanmu akan menjadi baik." (40:9). Orang-orang Yahudi yang terpecah ke beberapa negara selama penyerbuan tentara Babel juga telah kembali ke Yerusalem dan mulai menetap di negeri itu. Semua tampak baik-baik saja. Sisa orang Yehuda di negeri itu sekarang memiliki seorang pemimpin baru, yang akrab dengan pesan Yeremia sebelumnya, dan siap untuk membangun kembali kehidupan.

Namun, keadaan itu tidak bertahan lama. Ismael bin Netanya menggagalkan usaha Gedalya dengan membunuh dia beserta orang Yehuda yang bersama dia, beberapa tentara Babel, dan sekelompok orang yang datang ke Yerusalem untuk mempersembahkan korban kepada Tuhan. Kedamaian yang diperjuangkan Gedalya telah hilang. Tidak sedikit orang yang menolak firman dan pekerjaan Tuhan di dunia ini. Pernahkah Anda mendoakan pertobatan orang-orang yang menolak firman dan pekerjaan Tuhan? [J]

**A**da anggapan bahwa janji itu seperti kue pai yang mudah dibuat, tetapi mudah pecah. Janji seperti itulah yang terlihat dalam bacaan Alkitab hari ini. Sisa orang Yehuda menghadapi kesulitan. Mereka harus memilih untuk tetap tinggal di negeri itu—dan menghadapi kemungkinan pembalasan bangsa Babel—atau melarikan diri untuk berlindung kepada bangsa Mesir. Mereka memilih untuk berlindung ke Mesir. Akan tetapi, dalam perjalanan, mereka berhenti untuk meminta petunjuk Tuhan dari Nabi Yeremia (42:1-3). Awalnya, permintaan mereka tampak baik dan saleh. Mereka meminta Nabi Yeremia berdoa bagi mereka agar Tuhan memberi tahu ke mana mereka harus pergi dan apa yang harus mereka lakukan. Mereka tampak seperti benar-benar menginginkan petunjuk Tuhan, bahkan mereka bersumpah untuk menunjukkan komitmen mereka, “Maupun baik ataupun buruk, kami akan mendengarkan suara TUHAN, Allah kita, yang kepada-Nya kami mengutus engkau, supaya keadaan kami baik, oleh karena kami mendengarkan suara TUHAN, Allah kita” (42:6). **Semua yang mereka lakukan tampak baik dan benar.** Mereka mencari pertolongan Tuhan dan berjanji untuk melakukan apa pun yang Dia perintahkan.

Setelah berdoa kepada Tuhan, Nabi Yeremia menyampaikan firman Tuhan kepada orang-orang Yehuda yang tersisa. Isinya adalah Tuhan meminta mereka tetap tinggal di tanah Yehuda, dan Ia akan membangun dan tidak meruntuhkan mereka (42:10). Akan tetapi, jika mereka melarikan diri ke Mesir, maka Tuhan akan menghukum mereka (42:17). Jawaban mereka sangat mengejutkan. Orang-orang yang congkak menuduh Nabi Yeremia berbohong dan telah dihasut oleh Barukh bin Neria untuk mencelakakan mereka (43:2-3). Kemudian, para perwira Yehuda mengumpulkan sisa orang Yehuda dan pergi ke Mesir. **Rupanya janji mereka sebelumnya tidak sungguh-sungguh. Karena perkataan Nabi Yeremia tidak seperti yang mereka inginkan, mereka mengingkari janji dan menempuh jalan mereka sendiri.** Apakah Anda pernah berdoa meminta bimbingan Tuhan, dan Anda berjanji bahwa Anda akan menaati kehendak Allah, tetapi kemudian Anda mengingkari janji Anda karena kehendak Allah tidak sesuai dengan keinginan Anda? Maukah Anda mencari kehendak Allah dengan tulus dan siapkah Anda untuk patuh saat Allah mengungkapkan kehendak-Nya? []

**P**asal 44 ini mencatat sebuah kejadian di akhir pelayanan Nabi Yeremia. Kita tidak mengetahui lamanya rentang waktu mulai dari pasal 43 sampai pasal 44. Saat itu, orang-orang Yehuda telah tersebar di beberapa tempat di Mesir, misalnya di Migdol, Tahpanhes, Memfis, dan Tanah Patros. Jelas bahwa perlu waktu untuk menyebar ke seluruh tanah Mesir. Perhatikan bahwa pasal 44 berisi kata-kata terakhir Nabi Yeremia yang bisa kita ketahui, sedangkan nubuat-nubuat dalam pasal-pasal berikutnya berasal dari masa sebelumnya. Pada pasal 44 ini, Tuhan menyatakan bahwa Ia akan membinasakan semua orang Yehuda yang telah pergi ke Mesir karena mereka menyembah berhala di sana. Yang akan pulang ke tanah Yehuda hanya beberapa orang saja. **Masa depan bangsa Israel bukan terletak pada orang-orang Yehuda yang melarikan diri ke Mesir, tetapi terletak pada orang-orang Yehuda yang dibuang ke negeri Babel. Sejumlah besar orang Yehuda yang berada di negeri Babel akan dipulangkan oleh Tuhan ke Yerusalem.**

Umat Yehuda telah membuat masalah dengan menyembah berhala di negeri Yehuda, sehingga Tuhan mendatangkan penderitaan. Kemudian, mereka membuat masalah baru dengan pergi ke Mesir dan kembali menyembah berhala. Walaupun mungkin mereka telah memiliki rumah baru, tetangga baru, dan kehidupan baru, tetapi mereka adalah orang yang sama seperti sebelumnya. Mereka membakar korban untuk ratu sorga dan menyembah dewa-dewa lain. Mereka bukan terpaksa menyembah berhala, tetapi mereka menyembah berhala dengan rela dan keras kepala, bahkan mereka bersumpah untuk melanjutkan praktik penyembahan berhala. Mereka telah kehilangan akal sehat sehingga mereka beranggapan bahwa saat mereka menyembah dewa-dewa di tanah Yehuda, mereka kaya, bahkan mereka beranggapan bahwa penyebab jatuhnya kota Yerusalem bukanlah penyembahan berhala, tetapi kegagalan mereka untuk menyembah ratu sorga.

**Kegagalan masa lalu diharapkan membuat umat Yehuda bertobat, tetapi ternyata tidak! Kegigihan umat Yehuda dalam menyembah berhala memastikan nasib mereka, yaitu bahwa mereka akan binasa.** Bila Anda ingin memiliki kehidupan yang lebih baik, apakah Anda mulai dengan memperbaiki diri sendiri atau Anda hanya berpindah tempat tinggal dan tempat kerja? Bila ada dosa tertentu yang harus Anda bereskan, mintalah kekuatan Roh Kudus agar Anda bisa berubah! [J]

## Bergantung kepada Tuhan

Yeremia 46

**T**uhan telah menetapkan Nabi Yeremia sebagai nabi bagi bangsa-bangsa (1:5). Jadi, Nabi Yeremia bukan hanya menjadi nabi bagi umat Yehuda, tetapi juga bagi bangsa-bangsa lain. Dalam beberapa pasal selanjutnya, kita akan melihat pesan Tuhan kepada bangsa-bangsa lain. Dalam bacaan Alkitab hari ini, pesan Tuhan ditujukan untuk bangsa Mesir. Dalam nubuat ini, Tuhan mengumumkan kekalahan, kemunduran, dan kehancuran bangsa Mesir di tangan bangsa Babel. Meskipun bangsa Mesir kuat dan tentaranya ganas, bangsa Mesir akan dipermalukan.

**Mengapa bangsa Mesir dihukum oleh Tuhan? Mereka dihukum bukan karena mereka berlaku buruk terhadap bangsa Israel atau Yehuda. Mereka tidak membenci umat Yehuda. Akan tetapi, Mesir dihukum karena kesombongan mereka.** Kesombongan mereka seperti air sungai yang ingin meluap ke seluruh dunia (46:7-8). Kesombongan mereka itu akhirnya membuat mereka kalah. Tuhan menjelaskan bahwa yang akan menyebabkan kehancuran Mesir adalah Raja Nebukadnezar (46:26). Namun, Penghancur bangsa Mesir yang sesungguhnya adalah Tuhan. Saat penghancuran itu disebut sebagai hari Tuhan ALLAH semesta alam (46:10). Sesungguhnya, bangsa Mesir jatuh karena Tuhanlah yang telah menundukkan mereka (46:15).

Ayat 27-28 adalah kata-kata penghiburan bagi umat Yehuda. Negara tempat mereka mengungsi akan dihancurkan oleh Tuhan. Tuhan berjanji bahwa umat-Nya tidak akan dihancurkan sepenuhnya (total). Umat Allah harus memercayai Tuhan, bukan memercayai pemimpin bangsa asing tempat mereka mengungsi. Mereka harus berlindung kepada Tuhan, bukan kepada pemimpin bangsa asing. Melalui nubuat Nabi Yeremia, umat Yehuda seharusnya menyadari bahwa mereka harus menjauhkan diri mereka dari ketergantungan kepada bangsa Mesir, dan mereka harus tunduk kepada bangsa Babel. Tunduk kepada bangsa Babel bukan berarti bergantung kepada bangsa Babel supaya hidup, tetapi bergantung kepada Tuhan yang merupakan Sumber Hidup.

**Bacaan Alkitab hari ini menunjukkan bahwa tidak ada yang berada di luar kendali Tuhan. Keselamatan sejati terletak di tangan Tuhan, bukan di tangan para pemimpin dunia.** Apakah Anda percaya bahwa Tuhan itu Sumber Hidup yang sejati? Apakah bukti yang menunjukkan bahwa Anda bergantung kepada Tuhan setiap hari? []

**Y**eremia 47 berisi nubuat Nabi Yeremia tentang orang Filistin—musuh bangsa Israel—yang diberikan sebelum Firaun mengalahkan Gaza. Gaza adalah sebuah kota Filistin yang penting. Nabi Yeremia mengatakan bahwa penyerbu dari utara akan menjadi sungai yang membanjir, membanjiri negeri serta isinya, kota serta penduduk Gaza. Semua orang Filistin akan meratapi situasi ini. Kemungkinan, penyerbunya adalah Raja Nebukadnezar. Firaun mungkin datang dan pergi, tetapi penyerbuannya tidak banyak berarti. Yang menjadi alat Tuhan bukan Firaun, tetapi Raja Nebukadnezar. Tentara Babel akan menyerang dan meneror bangsa Filistin sehingga para ayah pun tidak berpikir untuk melindungi anak-anak mereka, karena mereka terlalu khawatir terhadap keamanan mereka sendiri (47:3). Akan tiba hari saat Tuhan memakai musuh untuk menghancurkan semua orang Filistin. Gaza dan Askalon akan mengalami kehancuran, dan orang Filistin di daerah itu akan berkabung dan meratap untuk waktu yang lama. Mereka akan mencukur kepala dan menoreh-noreh diri sendiri sebagai tanda berkabung (bandingkan dengan 16:6).

Nabi Yeremia bertanya, kapan Tuhan akan menyarungkan pedang-Nya untuk menghentikan pembunuhan (46:6). Kemudian, Nabi Yeremia teringat bahwa pedang Tuhan—yaitu penyerbu dari utara—harus terus membunuh orang Filistin sampai mereka menyelesaikan tugas yang diberikan Tuhan. Raja Nebukadnezar mungkin menggenapi nubuat ini pada tahun 604 BC saat dia menghancurkan Askalon.

Orang Filistin telah merancang banyak hal yang kejam dan tidak adil terhadap umat Tuhan. Saat mereka kuat, mereka ingin menguasai daerah Israel. Pada zaman Samgar, Simson, Samuel, Raja Saul, dan Raja Daud, orang Israel berulang kali bertempur melawan mereka. **Melalui hukuman Tuhan kepada orang Filistin ini, Tuhan menunjukkan kasih-Nya kepada orang Israel. Tuhan membalas kejahatan yang dilakukan orang Filistin terhadap orang Israel. Tuhan memberi alasan bagi orang Israel untuk bersabar, yaitu bahwa mereka harus menunggu sampai Tuhan menggenapi nubuat ini.** Nubuat ini jelas menunjukkan bahwa Tuhan itu membenci kejahatan. Apakah Anda sadar bahwa pembalasan adalah hak Tuhan? Apakah Anda percaya bahwa Tuhan akan membela Anda dari orang-orang yang berkelakuan jahat? [J]

**13 OKT**

**RABU**

## **Mengharapkan Pemulihan Segala Bangsa**

**Yeremia 48**

**B**angsa Moab adalah musuh lama bangsa Israel. Sejarah Israel mengungkapkan terjadinya berbagai konflik dengan bangsa Moab yang berusaha menaklukkan bangsa Israel atau berusaha membujuk umat Israel untuk menyembah dewa-dewa palsu (Bilangan 21-25). Pada zaman Musa, Tuhan melarang orang Moab memasuki Jemaah Tuhan sampai sepuluh generasi (Ulangan 23:3-6).

Penjelasan di atas melatarbelakangi nubuat Tuhan tentang bangsa Moab. Nasib mereka akan serupa dengan bangsa Mesir, yaitu bahwa mereka akan mengalami kehancuran dan menerima rasa malu. Penyebutan nama kota-kota Moab dan nama dewa mereka—yaitu Kamos—menunjuk pada terjadinya kehancuran total.

Seperti nubuat tentang Mesir pada pasal 46, bacaan Alkitab hari ini menggarisbawahi alasan kejatuhan bangsa Moab. Secara khusus, bangsa Moab membanggakan diri karena mereka memercayai “benteng dan perbendaharaan” mereka (48:7). Kesombongan bangsa Moab dirujuk enam kali dalam ayat 29. Akan tetapi, kesombongan bukanlah satu-satunya masalah. Bangsa Moab juga ditegur karena mereka membesarkan diri menentang Tuhan (48:26,42). Kemungkinan, hal ini mengacu pada konflik antara bangsa Moab dan bangsa Israel, serta penyembahan mereka kepada allah lain (48:35).

Nubuat tentang Moab ini keras dan menyakitkan. Akan tetapi, nubuat ini juga memancarkan keprihatinan terhadap bangsa Moab. **Kehancuran bangsa Moab membuat Nabi Yeremia meratap, berteriak, mengaduh, menangis, dan terharu terhadap keadaan mereka (48:31,32,36). Ayat terakhir menyebut tentang pemulihan Moab, “Tetapi Aku akan memulihkan keadaan Moab di kemudian hari” (48:47). Sekilas, kita bisa melihat hati Tuhan yang sangat lembut.**

Apakah Anda memiliki hati seperti hati Tuhan yang merindukan pemulihan, yaitu agar semua bangsa kembali kepada-Nya? Sebaliknya, apakah yang muncul dalam hati Anda hanya rasa marah saat membaca tentang suatu bangsa yang tidak bersedia memercayai Allah Pencipta langit dan bumi? Apakah Anda telah menyediakan waktu untuk mendoakan rakyat di negara yang menganiaya orang Kristen, agar mereka juga “diselamatkan dan memperoleh pengetahuan akan kebenaran” (1 Timotius 2:4)? []

14 OKT

KAMIS

## Tuhan Membenci Kesombongan

Yeremia 49:1-22

**B**angsa Amon tinggal di utara daerah Moab, di utara Sungai Arnon, dan di timur wilayah suku Gad dan Ruben. Namun, orang Amon telah mengambil alih beberapa wilayah Israel di seberang Sungai Yordan. Wilayah Amon meluas ke utara ke Sungai Yabok dan ke timur ke Padang Gurun Arab. Orang Amon adalah keturunan Lot. Amon dan Israel tidak bersahabat. Karena Amon telah mengambil alih wilayah yang telah Tuhan berikan kepada Israel, maka Tuhan akan menghancurkan kota-kota Amon, agar Israel bisa memiliki kembali apa yang telah diberikan Tuhan. Orang Amon akan meratapi kehancuran kota-kota mereka. Tuhan menghukum Amon karena mereka merampas tanah, menyembah berhala, dan menyombongkan sumber daya alamnya. Tuhan berjanji akan meneror orang Amon dengan musuh yang akan menyerang dari segala arah.

Teman adalah sebuah kota di wilayah Edom yang terkenal karena kebijaksanaan penduduknya. Namun, perilaku orang Edom ternyata tidak bijaksana. Orang Edom tinggal di sebelah tenggara Yehuda, di selatan Moab. Orang Edom adalah keturunan Esau, dan mereka bermusuhan dengan orang Israel. Melalui nubuat Nabi Yeremia, Tuhan berjanji bahwa orang Edom pasti tidak akan bebas dari hukuman. Bozra—ibu kota dan kota utama di Edom Utara—akan menjadi reruntuhan yang mengerikan dan memalukan (49:13). **Edom telah menipu dirinya sendiri dengan berpikir bahwa negara lain akan takut terhadap Edom yang tinggal di lokasi yang sulit untuk diserang (49:16).** Tuhan akan menghakimi Edom karena Edom membanggakan dirinya sendiri, dan karena rasa percaya dirinya itu keliru.

Raja Nebukadnezar menggenapi penghakiman yang diberitakan dalam nubuat ini. Seperti Moab dan Amon, Edom berkomplot melawan Babel. Namun, akhirnya Edom ditaklukkan dan diangkut ke Babel pada tahun 605 BC. Orang Edom membantu Babel menyerang Yehuda pada tahun 588-586 BC. Akhirnya, orang Edom menetap di utara Hebron. Daerah ini kemudian dikenal sebagai Idumea. Herodes Agung adalah orang Idumea. Tuhan membenci penyembahan berhala, perampasan milik orang lain, dan kesombongan. Pernahkah Anda menyembah berhala atau menyusun siasat untuk merampas milik orang lain? Pernahkah Anda menyombongkan diri? []



15 OKT

JUMAT

## Tuhan Hakim yang Adil

Yeremia 49:23-39

**D**amsyik adalah ibu kota Aram. Diberitakan dalam nubuatan ini bahwa Damsyik akan panik dan melarikan diri ketika menghadapi musuh. Dia akan ketakutan dan tidak berdaya. Damsyik adalah salah satu kota terindah di zaman kuno. Akan tetapi, Tuhan mengumumkan bahwa kota yang terpuji dan kegirangan itu akan ditinggalkan. Ketika Tuhan menghancurkan kota itu, semua prajurit yang masih muda akan tewas. Alasan Tuhan menghukum Damsyik tidak disebutkan. Akan tetapi, penyebabnya mungkin karena orang Damsyik memusuhi umat Tuhan. Kitab Samuel, Raja-raja, dan Tawarikh mendokumentasikan permusuhan yang tak henti-hentinya antara orang Aram dengan bangsa Israel dan Yehuda. **Penghakiman terhadap musuh-musuh Israel adalah bagian dari kesetiaan Tuhan terhadap janji-Nya kepada umat-Nya.**

Selain Damsyik, Tuhan juga akan menghukum bangsa Arab. Bangsa Arab adalah keturunan Ismael. Mereka akan melarikan diri saat menghadapi tentara Babel. Tuhan mendorong mereka untuk melarikan diri dan bersembunyi di setiap liang yang bisa mereka temukan, karena Raja Nebukadnezar berencana menyapka mereka (49:30). Unta dan ternak mereka akan dijarah oleh orang Babel. Hazor akan menjadi tempat sepi yang didiami hewan liar. Alasan Tuhan menghukum Arab tidak disebutkan. Mungkin penyebabnya adalah kesetiaan Tuhan terhadap janji-Nya untuk menghukum musuh umat-Nya.

Elam terletak di sebelah timur Babel. Tuhan akan mematahkan busur Elam. Orang Elam merupakan pemanah yang sangat terkenal. Oleh karena itu, busur yang dipatahkan menunjuk kepada kekuatan militer yang dihancurkan. Tuhan akan menyerakkan orang Elam ke segala arah melalui serangan militer yang datang dari berbagai arah. Mengapa Tuhan menghakimi Elam, yang secara geografis sangat jauh dari Yehuda? Mungkin, ada permusuhan antara orang Elam dan Yehuda yang tidak dicatat dalam Alkitab. Mungkin pula penyebabnya adalah karena orang Elam bersekutu dengan orang Babel untuk menyerang Yehuda sehingga mereka ikut bersalah. **Elam, Damsyik, dan Arab dihukum Tuhan karena alasan yang sama, yaitu menjadi musuh Tuhan dan musuh umat-Nya. Mereka adalah bangsa yang brutal.** Apakah Anda pernah melihat atau mendengar sikap brutal pada masa kini. Menurut pendapat Anda, apakah kebrutalan akan dibiarkan oleh Tuhan? []

16 OKT

SABTU

## Hukuman yang Memulihkan Hubungan

Yeremia 50

**S**eperti nubuat tentang Mesir dan Moab, kesombongan dan penyembahan berhala adalah penyebab kehancuran Babel. Babel juga akan dihukum karena perlakuan mereka terhadap umat Allah. Walaupun Babel adalah alat di tangan Tuhan untuk menghukum Yehuda, tidak berarti bahwa mereka bebas berlaku kejam terhadap umat Yehuda. Tuhan menggambarkan Babel sebagai musuh yang melahap umat-Nya. Mereka terlalu senang menghancurkan Yehuda. Mereka menindas dan menahan umat Tuhan. Akhirnya, Tuhan menyampaikan kepada sisa umat-Nya bahwa Ia akan membalas perbuatan Babel. Nubuat melawan Babel bukan hanya menyatakan bahwa Babel bersalah, tetapi juga memproklamasikan perlindungan dan pemberian semangat Tuhan kepada umat-Nya. Dia adalah Penebus mereka dan Dia akan memperjuangkan perkara mereka (50:34).

Bangsa besar dari utara (50:3) yang akan bangkit melawan Babel adalah kekaisaran Media-Persia, yang mengalahkan Babel pada 539 BC, dan mengirim pulang orang-orang Yahudi yang ditawan. Meskipun daerah Media-Persia ini sebenarnya berada di timur Babel, mereka menyerang Babel dari arah utara.

**Nubuat tentang Babel mengandung pesan penting bagi umat Tuhan, yaitu bahwa Tuhan setia terhadap janji yang telah Ia sampaikan kepada umat-Nya. Kejatuhan Babel dipakai Tuhan untuk memulihkan umat-Nya.** Pada masa itu, orang Israel dan orang Yehuda akan berjalan sambil menangis dan mencari Tuhan. Mereka akan menggabungkan diri kepada Tuhan, bergabung dalam suatu perjanjian kekal yang tidak dapat dilupakan (50:4-5). Setelah itu, Tuhan akan mengampuni mereka dan menyucikan mereka dari segala dosa (50:20). **Hukuman Tuhan itu nyata, tetapi sementara. Hukuman Tuhan itu menyakitkan, tetapi perlu untuk memulihkan hubungan dengan Tuhan.**

Tahukah Anda bahwa prinsip disiplin yang bersifat membarui hidup ini berlaku pula dalam kehidupan sehari-hari? Apakah Anda memiliki pengalaman bahwa Tuhan bisa memanfaatkan keadaan yang sulit untuk membawa Anda menjadi lebih dekat kepada Dia? Berdasarkan bacaan Alkitab hari ini, apakah ada ayat firman Tuhan yang menyentuh hati Anda dan ingin Anda ingat sebagai pegangan bagi kehidupan Anda? [ ]

17 OKT

## Kejahatan Pasti Dihukum

Yeremia 51

MINGGU

Tuhan mengumumkan bahwa Ia akan membangkitkan musuh untuk melawan Babel. Musuh ini akan menentangnya dari setiap sisi dan akan menghancurkan Babel. Percuma saja orang Babel berusaha mempertahankan diri karena serangan musuh datang terlalu cepat. Para prajurit muda (teruna-teruna) Babel akan berjatuh di jalan-jalan kota. Orang Yehuda harus melarikan diri dari Babel saat kehancuran datang, karena Tuhan akan membalas dosa-dosa Babel. Jika mereka tidak lari, mereka bisa terjebak di tengah peperangan (51:6).

Tuhan membangkitkan bangsa Media sebagai alat untuk menghancurkan Babel (51:11). Tuhan melakukan ini untuk membalas Babel yang telah menghancurkan Bait Suci-Nya. Kejatuhan Babel ke tangan bangsa Media adalah penggenapan dari nubuat ini. Orang Media tinggal di utara Babel. Media telah menjadi sekutu Babel dalam penghancuran kota Niniwe (Asyur). Di kemudian hari, bangsa Media bergabung dengan bangsa Persia untuk mengalahkan Babel.

Nabi Yeremia telah menulis semua nubuat tentang malapetaka yang akan menimpa Babel pada sebuah gulungan kitab. Nabi Yeremia tidak bisa pergi ke Babel. Oleh karena itu, ia menitipkan gulungan kitab tersebut kepada Seraya yang akan pergi ke Babel bersama Raja Zedekia (51:59). Nabi Yeremia meminta Seraya untuk membacakan nubuatnya tentang Babel di depan umum. Ada penafsir yang beranggapan bahwa Seraya membaca nubuat ini hanya untuk orang Yahudi buangan. Namun, kelihatannya tidak ada pembatasan untuk para pendengarnya. Seraya harus mengumumkan bahwa Tuhan telah berjanji untuk menghancurkan Babel sepenuhnya. Kemudian Seraya harus mengikatkan sebuah batu pada gulungan kitab tersebut dan membuangnya ke sungai Efrat. Sebagaimana gulungan kitab itu tenggelam, Babel juga akan “tenggelam” dan tidak akan bangkit kembali sebagai suatu bangsa.

Babel dihukum karena kesombongan, penyembahan berhala, dan karena berdosa kepada Tuhan. **Bangsa Babel telah dipakai Tuhan untuk menghukum orang Yehuda, tetapi bangsa Babel sendiri akan dihukum karena mereka berbuat dosa. Tuhan tidak akan membiarkan dosa tidak dihukum.** Orang jahat mungkin tampak dalam keadaan baik-baik saja saat ini. Akan tetapi, benarkah Tuhan akan melepaskan orang jahat? []

Akhir Kitab Yeremia—yang isinya merupakan pengulangan kisah penaklukan kota Yerusalem oleh tentara Babel—menggarisbawahi kebenaran firman Tuhan. Sejak awal, Nabi Yeremia telah diutus Tuhan untuk memperingatkan orang-orang Yehuda tentang kedatangan bencana dari utara akibat dosa dan ketidaktaatan mereka. Nubuat Tuhan itu telah digenapi dan dikisahkan secara terperinci dalam bacaan Alkitab hari ini, yaitu bahwa tentara Babel telah datang untuk menghancurkan Yerusalem dan mengangkut ribuan orang Yehuda ke tempat pembuangan. Penyebab terjadinya peristiwa tersebut adalah bahwa Tuhan murka terhadap Yerusalem dan Yehuda, sehingga Ia membuang mereka dari hadapan-Nya (52:3).

Rumah Tuhan—lambang hadirat Tuhan—dibakar oleh tentara Babel (52:13). Hilangnya hadirat Tuhan merupakan salah satu tema penting dalam pasal ini. Penghancuran Bait Suci itu dijelaskan dalam 7 ayat (52:17-23). Penggambaran yang sangat jelas dan rinci dari segala barang yang ada di dalam Bait Suci mengingatkan kita pada kemuliaan Bait Suci sebelumnya di bawah pemerintahan Raja Salomo. Namun, lambang kemuliaan hadirat Tuhan itu telah hancur.

Empat ayat terakhir dalam bacaan Alkitab hari ini (52:31-34) memperlihatkan kepada kita tentang keadaan menguntungkan yang dinikmati oleh Raja Yoyakhin. Meskipun dia adalah raja yang jahat, dia mengalami anugerah dan berkat Tuhan, sebuah pengingat yang terlihat bagi semua orang Yehuda yang masih hidup bahwa kehadiran dan berkat Tuhan tidak akan ditahan selamanya. Pemulihan belum tiba, tetapi hari itu akan datang karena firman Tuhan itu benar.

Nama Nabi Yeremia tidak muncul di dalam pasal ini, karena tokoh utama dalam Kitab Yeremia bukanlah Nabi Yeremia, melainkan Tuhan Allah. Kitab Yeremia adalah kitab yang panjang dan terkadang sulit. Namun, kita tahu bahwa seluruh isi Kitab Suci mengajar kita tentang kebenaran-kebenaran yang penting. Coba sebutkan hal-hal yang telah Tuhan tunjukkan kepada Anda selama Anda membaca dan mempelajari Kitab Yeremia ini! Bersyukurlah kepada Tuhan untuk firman-Nya yang bisa Anda baca! Simpanlah firman-Nya di dalam hati Anda dan lakukanlah firman-Nya! [J]

# PENGHARAPAN DI TENGAH KESUSAHAN

“Pengharapan di Tengah Kesusahan” adalah judul yang mewarnai kisah umat Tuhan dalam Kitab Ratapan. Umat Allah berdosa kepada Tuhan, sehingga mereka dihukum Tuhan. Namun, Allah tidak meninggalkan umat-Nya. Allah rindu agar umat-Nya berbalik kepada-Nya dengan pertobatan yang sungguh-sungguh. Pertobatan ini diungkapkan dalam doa berisi ratapan yang dipanjatkan dengan harapan bahwa Allah yang murah hati itu akan menolong.

Kitab Ratapan adalah salah satu tulisan paling tragis—atau paling menyedihkan—dalam Alkitab. Kitab Ayub menggambarkan penderitaan individu yang amat mengerikan, sedangkan Kitab Ratapan mengisahkan betapa menyedihkannya umat yang membelakangi TUHAN, Allahnya. Nabi Yeremia—yang menurut tradisi gereja adalah penulis kitab Ratapan—melihat penderitaan umat Allah sebagai disiplin atau hukuman Allah. Penulis sangat berduka melihat betapa besar dosa Yerusalem dan betapa mengerikannya hukuman Allah itu.

Ratapan Nabi Yeremia adalah doa atau seruan dari hati yang hancur dan pedih, yang mengharapkan kasih setia Tuhan. Doa ini disampaikan di tengah kondisi umat yang berdosa, yaitu bahwa: *Pertama*, umat Allah telah meninggalkan Allah, bukan karena tidak tahu bahwa Allah ada, melainkan karena menganggap Allah sudah tidak relevan dalam hidup mereka. *Kedua*, umat Allah tidak mau mendengar dan memercayai firman yang keluar dari mulut Allah melalui para nabi-Nya. Mereka tidak memperhatikan firman Allah. *Ketiga*, umat Allah mengalihkan kepercayaan mereka kepada ‘objek’ lain yang bukan TUHAN Allah, seperti sekutu politik dari negara lain yang terlihat lebih bisa diandalkan. Akibatnya, Allah murka dan menjatuhkan hukuman kepada umat yang dikasihi-Nya. Dalam keadaan seperti inilah jeritan ratapan terdengar.

Syukur kepada Allah! Di tengah kondisi yang menekan, Allah menaruh pengharapan dalam hati umat-Nya. Ratapan 3:22-23, “Tak berkesudahan kasih setia TUHAN, tak habis-habisnya rahmat-Nya, selalu baru tiap pagi; besar kesetiaan-Mu!” merupakan pengharapan bagi mereka yang berbalik kepada Allah. Ratapan merupakan doa dari hati yang jujur—yang sedang mengalami penderitaan—untuk terus mengejar kasih setia TUHAN setiap hari. Bukankah di masa pandemi seperti saat ini, ratapan sangat dekat dengan pengalaman kita? Baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota komunitas umat Tuhan dalam gereja, apakah Anda ikut meratap di hadapan Allah karena pandemi ini? [NP]

**B**acaan Alkitab hari ini memaparkan betapa memilikannya kondisi Yerusalem yang sengsara karena dosa-dosa mereka. Di bagian pertama, Nabi Yeremia melihat keadaan Yerusalem dari sudut pandang 'orang luar' (1:1-11). Di bagian kedua, sang nabi memosisikan diri sebagai bagian tak terpisahkan dari dosa dan sengsara Yerusalem (1:12-19). Di bagian ketiga, beliau menyerukan doa kepada TUHAN (1:20-22).

Yerusalem amat menderita karena keberdosaan umat Tuhan. Kota itu seperti janda. Yerusalem—kota yang dahulu dipandang seperti ratu—kini menjadi budak jajahan. Bukan hanya itu: Kini tidak ada lagi penduduk yang tinggal di sana karena yang ada hanyalah keresahan. Dahulu, kota itu ramai karena orang-orang berbondong-bondong ke sana untuk beribadah. Kini, Yerusalem senyap. Dahulu, kota itu dipandang mulia, tetapi kini, kota itu hancur karena segala yang berharga dirampas oleh para lawannya. Dahulu, kota itu berlimpah dengan makanan. Sekarang, penduduknya kelaparan. Betapa perih, pedih, dan merananya kondisi kota itu dalam pandangan sang nabi.

**Yeremia, sang nabi, tidak hanya melihat kota Yerusalem 'dari luar'. Ia memosisikan diri sebagai bagian tak terpisahkan dari Yerusalem. Sang nabi berseru, menangis, bahkan mengerang dalam kesengsaraan yang mendalam. Dalam lubuk hatinya, beliau sadar bahwa kota itu begitu najis dan menjijikkan di hadapan Allah. Jeritan yang menyedihkan menggambarkan betapa mengerikannya dosa penduduk Yerusalem di hadapan Allah. Kengerian yang dialami Yerusalem itu bukan disebabkan karena Allah tidak punya hati lagi kepada umat-Nya, tetapi karena umat-Nya telah memalingkan diri dari Allah. Oleh karena itu, dengan menempatkan diri sebagai bagian dari Yerusalem, Nabi Yeremia mengakui segala kenajisan dosa-dosa bangsanya. Dia 'menjadikan dirinya berdosa'—sama seperti Yerusalem—di hadapan Allah.**

Dalam kondisi seperti di atas, dalam doanya, Nabi Yeremia memohon pertolongan Allah. **Doa sang nabi tidak lahir dari diri yang merasa paling benar di antara seluruh penduduk Yerusalem. Sebaliknya, beliau menganggap dirinya sebagai bagian dari umat yang menjijikkan itu, dan sang nabi memohon belas kasihan Allah dalam ratapannya.** Bukankah Kristus juga melakukan hal seperti itu bagi kita? Bagaimana respons Anda terhadap dosa yang marak di sekitar Anda? [NP]

**H**ukuman Allah yang dahsyat dicurahkan kepada kota Yerusalem. Murka-Nya seperti ditumpahkan tanpa batas kepada umat yang telah mengkhianati-Nya. TUHAN menghempaskan kemuliaan yang dimiliki kota itu. Dia melemahkan, bahkan ‘menelan’ Yerusalem dan membiarkan para musuhnya memorakporandakan kota itu. Allah juga menyingkirkan para pemimpin umat, yakni raja dan imam. Dia membuat kota itu menjadi reruntuhan. Para nabi-Nya tidak lagi memperdengarkan suara Allah. Kengerian itu digambarkan oleh adanya kanak-kanak dan bayi yang kelaparan sehingga terjatuh dan mati. Keadaan seperti itu membuat para musuh umat Tuhan sangat bergembira dan mencemooh serta merendahkan umat Allah. Mereka menginjak dan mempermalukan Yerusalem yang sedang dimurkai oleh Allah.

Salah satu wujud keberdosaan umat Allah adalah bahwa para pemimpin mereka—yakni “para nabi” yang sebenarnya merupakan para nabi palsu—tidak menyuarakan kebenaran Allah. Mereka tidak menyuarakan suara Allah, melainkan suara mereka sendiri yang telah ‘meninabobokan’ umat. Mereka menyampaikan perkataan yang menyenangkan, namun sebenarnya menyesatkan. Oleh karena itu, TUHAN Allah menjalankan dan menggenapi rancangan-Nya. Allah melaksanakan firman-Nya, yakni menghukum mereka yang membelakangi dan mengkhianati Dia. Bacaan Alkitab hari ini memperlihatkan bahwa Allah mendatangi umat-Nya sebagai seteru, dan Yerusalem menghadapi hukuman yang dahsyat.

Bukankah manusia pada zaman ini juga berada di bawah murka Allah sebelum memperoleh keselamatan dalam Kristus? Sadarkah Anda bahwa Anda harus bertobat dari dosa Anda? Betapa mengerikan bila kita terus hidup dalam dosa di hadapan Allah! Mengingat murka Allah terhadap dosa akan membuat kita makin menghargai karya penebusan Yesus Kristus dalam hidup kita. **Ratapan bukanlah sesuatu yang asing dan jauh dari kehidupan kita. Meratap membuat kita belajar menatap secara serius kepada murka dan hukuman Allah. Meratap membuat kita belajar berdoa agar Allah menyatakan kemurahan-Nya kepada kita yang berada dalam keadaan yang najis di hadapan-Nya. Meratap membuat kita makin menyadari betapa panjang, lebar, dalam, tinggi, dan luasnya kasih Kristus bagi kita!** [NP]

**P**ergumulan peratap yang diungkapkan dalam bacaan Alkitab hari ini mewakili pergumulan seluruh umat Allah. Dalam ratapan tentang penghukuman Allah yang dahsyat itu, sang nabi mewakili umat Allah (3:1-18). **Di tengah kengerian terhadap penghukuman Allah, muncul pengakuan terhadap kemurahan dan kasih setia TUHAN kepada Yerusalem (3:19-39).** Nabi Yeremia memanggil seluruh umat Allah untuk melakukan pembaruan rohani (3:40-42). Pasal ini juga mengisahkan betapa sedihnya Nabi Yeremia. Kepedulianya terhadap keadaan umat Allah dan kehancuran Yerusalem membuat ia sangat menderita (3:43-51). Dalam keadaan sengsara itu, Nabi Yeremia berdoa. Dia meratap kepada Allah untuk mendapatkan keselamatan dan pertolongan-Nya (3:52-66).

Pasal tiga ini seakan-akan menjadi 'kunci' yang membuka serta memperlihatkan betapa hancur dan terpuruknya kondisi Yerusalem. Jelas terlihat betapa nelangsanya Yeremia, sang nabi, baik secara personal, komunal, sosial, maupun spiritual. Namun, di tengah erangan dan rintihan seorang peratap, bacaan Alkitab hari ini dengan jelas menuliskan adanya kasih setia TUHAN yang tiada habisnya. **Jelas terlihat bahwa ratapan sang nabi tidak membawa kepada keputusan, tetapi membuat dia melihat bahwa masih ada pengharapan dan kekuatan (3:21-26).** Nabi Yeremia tidak menyangkali adanya kesulitan, dan dia juga tidak menampik adanya keadaan yang mengerikan, sebab sang nabi sangat jujur terhadap apa yang dilihatnya dan dialaminya. Justru, di tengah keadaan getir seperti itu, dia tetap memperhatikan Allahnya, mengalami penyertaan-Nya, dan jiwa-Nya makin berharap serta menantikan pertolongan-Nya. Kasih setia TUHAN Allah tetap ada dan nyata, meskipun di tengah derita.

**Meratap itu mencelikkan mata hati kita bahwa kita sedang berusaha menatap Allah. Meratap membuka telinga kita untuk belajar mendengar suara-Nya.** Meratap mengajak kita untuk jujur terhadap diri sendiri, sepahit apa pun penderitaan yang kita alami, karena melalui kesengsaraan itu, Allah menyatakan kasih setia-Nya. Ratapan tidak akan membawa kita kepada keputusan. Sebaliknya, ratapan membuat kita memperoleh kekuatan, dan selanjutnya membuat kita hidup dalam pengharapan yang sudah Dia sediakan. Apakah Anda bisa menikmati kasih setia Allah di tengah pandemi yang kita hadapi saat ini? [NP]



# 22 OKT Murka Allah yang Tercurah

JUMAT

Ratapan 4

**Y**erusalem ‘babak belur’. Mereka terluka parah! Inilah kondisi umat Tuhan yang tergambar di pasal dua kitab Ratapan. Di pasal 4, Nabi Yeremia membuka suaranya dengan mengontraskan kejayaan Yerusalem dahulu dengan kejatuhan saat ini. Pasal 4 ini juga menegaskan peran para pemimpin umat—para nabi, para imam, bahkan raja—yang mengakibatkan umat Allah jatuh ke dalam dosa.

Kejayaan yang digambarkan dengan emas, kini terbangun dan telah berubah menjadi kumpulan tanah yang tidak berharga. Kelaparan yang hebat merajalela menimpa seluruh rakyat Yerusalem. Bahkan, kengerian akibat tidak adanya makanan memunculkan perlakuan yang sadis dan kejam, yaitu memakan kanak-kanak mereka yang tidak berdaya demi bertahan hidup. Dari orang-orang yang terpandang sampai rakyat biasa, semuanya mengalami keadaan yang amat menyedihkan karena TUHAN telah mencurahkan murka-Nya kepada umat-Nya. **Semua yang terjadi kepada rakyat Yehuda telah melahap habis seluruh kemuliaan dan kemasyhuran yang dahulu menjadi kebanggaan umat Allah. Kini, mereka menjadi tontonan yang memalukan di hadapan bangsa-bangsa lain, karena Allah tidak segan-segan menyatakan murka-Nya yang menyala-nyala itu (4:1-11).**

Mengapa semua ini terjadi? Bagian kedua pasal ini (4:12-20) mengulang kembali penyebab kejatuhan Sion, yakni bahwa para pemimpin telah menuntun umat kepada kejahatan. Para nabi hanya menyampaikan hal-hal yang enak didengar telinga. Para imam justru hidup dalam kebejatan untuk memuaskan diri sendiri. Raja melakukan segala sesuatu menurut kebenarannya sendiri. Para pemimpin justru membawa umat makin menjauh dari Allah. Tidak berhenti sampai di situ, umat yang dalam keadaan sengsara pun bukannya mengharap pertolongan Allah, tetapi justru lebih memilih bersandar kepada kehebatan Babel dan Mesir. **Sungguh, merupakan kenyataan yang memilukan bila umat Allah sudah tidak lagi bergantung dan berharap kepada Tuhan-nya.**

Bagaimana keadaan Anda saat ini? Bila Anda adalah pemimpin rohani dalam keluarga, gereja, atau tempat kerja, apakah Anda membawa orang-orang di sekitar Anda kepada Allah atau Anda membawa mereka meninggalkan Allah? Sebagai orang percaya, apakah Anda tetap berpaut kepada Allah atau malah bergantung kepada yang lain? [NP]

# 23 OKT Umat yang Diingat dan Dipulihkan

SABTU

Ratapan 5

**D**oa—yang muncul dari kedalaman hati sang nabi untuk pemulihan negeri—dipanjatkan kepada TUHAN Allah. Pasal terakhir dalam kitab Ratapan ini merupakan seruan pengharapan untuk menantikan belas kasihan dan kemurahan Allah.

Seruan ratapan yang dinaikkan kepada Allah ini memohon supaya Allah mengingat dan memulihkan keadaan umat-Nya. “Ingatlah, ya TUHAN, ... pandanglah dan lihatlah ....” (5:1) merupakan ratapan yang membuka pasal ini. Sang nabi dengan jelas memperlihatkan keadaan umat yang terluka, ditinggalkan dan dimurkai oleh Allah. **Bagian ini memperlihatkan betapa celaka dan nestapanya rakyat Yehuda karena kenajisan hidup mereka. Yerusalem menjadi wilayah jajahan. Seluruh lapisan masyarakat—mulai dari yang tua hingga yang muda, pemimpin hingga pelayan—diinjak-injak! Bukit Sion menjadi tandus karena kemuliaan telah meninggalkan umat Allah! Kesengsaraan inilah yang membuat Nabi Yeremia meratap kepada Allah agar Dia mengingat umat-Nya yang berada dalam keadaan begitu perih dan terluka.**

Saat berada dalam keadaan habis-habisan dan mengerikan inilah, Nabi Yeremia menaikkan sebuah doa, yakni seruan permohonan yang mengungkapkan keyakinan kepada Tuhan, Allah yang memiliki takhta, kuasa, dan kemuliaan. Sang nabi meratap dan memohon agar Allah memulihkan, membarui, dan mengembalikan umat Allah menjadi seperti sedia kala, yaitu umat yang kembali kepada Pemiliknya dan menjadi bangsa yang memancarkan kemuliaan TUHAN, Allah mereka. Jadi, pemulihan ini bukan semata-mata demi kejayaan umat, melainkan bahwa akhir dari seluruh rangkaian ratapan sang nabi adalah agar TUHAN Allah dimuliakan.

Melalui rangkaian perenungan Kitab Ratapan ini, Allah mengingatkan melalui firman-Nya, bahwa barangkali inilah waktunya bagi umat Tuhan untuk mengambil jalan ratapan. Meratap berarti melakukan 5 hal: *Pertama*, kita memuji keagungan dan kuasa Allah. *Kedua*, kita menunjukkan usaha untuk berlari dan berpaut kepada-Nya. *Ketiga*, kita menempuh jalan keintiman rohani dengan Pemilik hidup kita. *Keempat*, kita berdoa dengan kejujuran dan kesungguhan di hadapan-Nya. *Kelima*, kita turut mengambil bagian dalam kepedihan dan kesengsaraan orang lain di sekitar kita. [NP]

# GEREJA: JEMAAT DI PADANG GURUN

Kondisi pada perayaan reformasi gereja tahun ini masih mirip dengan kondisi tahun lalu. Gereja masih berhadapan dengan pandemi yang belum juga selesai, bahkan pandemi ini mungkin masih berlangsung lama. Gereja menghadapi situasi yang sulit, tetapi bukan berarti bahwa gereja tidak bisa berbuat apa-apa. Tuhan akan terus berkarya melalui gereja-Nya.

Agar bisa terus berkarya bagi Tuhan di tengah pandemi, gereja harus memikirkan ulang identitasnya. Perhatikan identitas gereja yang disebut oleh Stefanus di dalam khotbah apologetikanya, yaitu sebagai “sidang jemaah di padang gurun” (Kisah Para Rasul 7:38), sebuah identitas yang dapat dimaknai ulang untuk mereformasi hati, pemikiran, dan visi gereja masa kini. Identitas gereja sebagai sidang jemaah di padang gurun memaparkan setidaknya tiga hal yang harus menjadi perhatian utama gereja masa kini:

*Pertama*, gereja berada di situasi pelayanan yang berbahaya, seperti berada di padang gurun, yaitu situasi yang penuh tantangan, ancaman, dan ketidakpastian. Situasi ini seharusnya tidak membuat gereja diam. *Kedua*, yang harus menjadi perhatian gereja adalah perkataan Tuhan Yesus yang menyatakan bahwa gereja memang bukan dari dunia, tetapi diutus ke tengah dunia (Yohanes 17:15-19). Artinya, sebagai utusan Tuhan, gereja harus tetap bergerak aktif dan dinamis untuk mewujudkan visi Tuhan. Tuhan Yesus tidak hanya mengutus gereja-Nya, tetapi juga selalu hadir dan beserta bersama gereja-Nya. Ia sudah menjanjikan penyertaan-Nya saat memberikan Amanat Agung-Nya (Matius 28:18-20). Dengan keyakinan ini, maka gereja harus kembali bersandar pada kuasa firman Tuhan, melayani dengan hati Tuhan, dan berkarya bersama tangan Tuhan. Gereja harus terus melihat ke depan untuk menyiapkan diri melayani sesuai dengan visi yang Tuhan berikan di masa kini. Ini semua hanya bisa dilakukan jika gereja tidak lupa memahami hal *ketiga*, yaitu gereja melayani bersama dengan Tuhan yang ajaib! Ingatlah bagaimana Tuhan menciptakan seisi dunia dengan sungguh amat baik. Ia mengalahkan kegelapan dengan terang-Nya. Ia menciptakan keteraturan dari kekacauan. Hai gereja masa kini, dunia memang berbahaya. Pandemi memang mengancam kita. Namun, Tuhan tetap mengutus kita sebagai gereja-Nya di tengah dunia. Ia sendiri yang akan menuntun kita dengan perbuatan-perbuatan-Nya yang ajaib. Tuhan akan memulai semua ini dengan lebih dulu mereformasi gereja-Nya. Sudah siapkah kita? [MP]

# 24 OKT Dongeng Dunia vs Ajaran Alkitab

2 Timotius 3:12-17

MINGGU

**P**andemi membuat manusia seperti tertarik kepada dua sisi kehidupan. Di satu sisi, ada orang-orang yang merasa lelah saat menghadapi pandemi. Mereka memilih untuk *rebahan* saja, menyerah terhadap pandemi. Di sisi lain, ada orang-orang yang gigih. Mereka menghalalkan segala cara untuk bisa bertahan dan mengalahkan pandemi. Mereka ingin dianggap sukses dan mampu membuat terobosan. Sangat mungkin, gereja pun berada pada dua sisi kehidupan tersebut. Di saat yang sama, Iblis—dalam rupa ajaran sesat dan gaya hidup duniawi—merangsek masuk untuk melemahkan iman kita! Bagaimana seharusnya sikap gereja? Nasihat Rasul Paulus perlu kita perhatikan.

Rasul Paulus menggambarkan ajaran sesat sebagai omongan yang kosong dan tak suci, yang menyebar seperti kanker. Ajaran ini membuat manusia mencintai dirinya sendiri dan menampilkan gaya hidup yang duniawi (2 Timotius 2:16-17; 3:2-5). **Ajaran sesat dan gaya hidup yang duniawi adalah dua senjata Iblis yang membuat gereja mengarahkan hati kepada dongeng-dongeng dunia dan kisah-kisah kesuksesan manusia yang membanggakan diri sendiri dan bukan menyenangkan hati Tuhan.** Jika melihat kedua ancaman di atas, apakah gereja boleh terus pasif? Apakah gereja masih sibuk memopulerkan diri, sedangkan domba-domba yang Tuhan percayakan makin lesu dan disesatkan?

Kesamaan konteks di atas dengan kondisi masa kini menunjukkan bahwa nasihat Rasul Paulus terhadap Timotius sangat relevan bagi gereja pada masa pandemi ini. **Gereja harus mengikuti nasihat firman Tuhan karena Tuhan memiliki otoritas atas hidup manusia. Nasihat Tuhan menjungkirbalikkan dongeng-dongeng ajaran sesat dan cara hidup yang duniawi. Nasihat itu juga menuntun gereja untuk kembali kepada prinsip *sola Scriptura*, yaitu gereja harus dididik berdasarkan kebenaran Alkitab.** Gereja harus jujur mengakui dosa-dosanya di hadapan Tuhan serta rela diperbaiki oleh kuasa firman Tuhan, sehingga *sola Scriptura* mewujudkan otoritas Allah dalam kehidupan umat-Nya. Kembalilah kepada prinsip-prinsip Alkitab! Bersyukurlah karena Allah tidak pernah berhenti memperlihatkan kuasanya dalam kehidupan umat-Nya! Apakah Anda bersedia membuka diri untuk dikoreksi oleh kebenaran firman Allah? Apakah Anda sudah memakai firman Allah sebagai perlengkapan senjata terang untuk melawan dongeng-dongeng ajaran sesat dan cara hidup yang duniawi? [MP]

# 25 OKT Yesus Kristus adalah Pusat Ibadah

SENIN

Ibrani 8:1-13

Masa pandemi banyak mengubah cara gereja memaknai dan melakukan ibadah. Di tengah begitu banyak keterbatasan, gereja harus memutar akal untuk menciptakan “ibadah versi pandemi”. Ada gereja yang segera memindahkan ibadah fisik (*on site*) kepada ibadah daring (*online*). Ada pula gereja yang merancang ibadah dengan konsep *worship from home*, yaitu ibadah ditampilkan dengan nuansa yang *casual* (informal) seperti berada di rumah. Alunan musiknya pun sederhana, tetapi dapat dinikmati oleh jemaat. Masih ada berbagai model ibadah yang lain yang dibuat oleh gereja pada masa pandemi ini. Dalam situasi seperti ini, marilah kita merenungkan sebuah pertanyaan yang bersifat teologis, yaitu “Di manakah posisi Kristus dalam ibadah kita? Apakah ibadah gereja pada masa kini tetap mempertahankan prinsip *solus Christus* (Kristus sebagai satu-satunya pusat ibadah)?

Penulis surat Ibrani sejak jauh hari memahami **peranan Tuhan Yesus sebagai Imam Besar Agung, yaitu sebagai Pengantara satu-satunya kepada Allah dalam sebuah ibadah.** Peranan Tuhan Yesus adalah mempersembahkan diri-Nya sendiri sebagai persembahan yang sempurna, tak bercacat, dan membuat umat-Nya layak untuk beribadah. **Pemahaman terhadap peranan Kristus seharusnya membuat gereja di masa pandemi ini mengusahakan ibadah yang Kristosentris, yaitu ibadah yang berpusat pada pribadi Tuhan Yesus Kristus dan karya pengorbanan-Nya bagi umat-Nya.** Karya pengorbanan dari Sang Pengantara itu merupakan persembahan yang sempurna dan yang menunjukkan belas kasihan Tuhan bagi umat-Nya. Belas kasihan Tuhan itu melayakkan umat-Nya untuk datang menyembah Dia.

Dengan demikian, apa pun usaha gereja untuk membuat ibadah di masa pandemi, biarlah hanya Kristus yang menjadi pusat ibadah tersebut. Sehebat apa pun media yang digunakan (musik, suasana ibadah, teknologi), semuanya itu tidak dapat mengalahkan kesempurnaan pengorbanan Tuhan Yesus sebagai satu-satunya pengantara antara Allah Bapa dan manusia, sehingga setiap orang yang percaya di dalam nama Yesus Kristus dilayakkan untuk beribadah kepada-Nya. Semoga ibadah gereja pada masa kini hanya di dalam Kristus, melalui Kristus, dan untuk Kristus—*in Christ, through Christ, for Christ. Solus Christus!* Apakah ibadah di gereja Anda telah menempatkan Kristus sebagai pusat ibadah? [MP]

# 26 OKT Dari Ketakutan kepada Perteduhan

Kejadian 32:22-31

SELASA

**K**ehidupan di dunia yang berdosa ini melelahkan serta penuh dengan masalah, kekerasan, dan hal-hal yang bisa membuat hati kita terluka. Sekalipun sudah terluka, manusia harus terus berusaha untuk melawan semua tantangan hidup. Kehidupan yang penuh masalah dan tantangan ini terlihat jelas dalam kehidupan nenek moyang bangsa Israel yang bernama Yakub.

Kehidupan Yakub—namanya berarti “si pemegang tumit” atau “si penipu”—mencerminkan strategi demi strategi licik yang ia lakukan, yang sebetulnya amat melelahkan. Namun, Yakub seperti tak kenal lelah. Ia terus melakukan berbagai upaya yang sebenarnya tidak sesuai dengan kehendak Tuhan, bahkan melukai hati Tuhan. Semua upaya Yakub itu akhirnya dihentikan Tuhan. Tuhan memanggil Yakub untuk kembali ke kampung halamannya (Kejadian 31:3). Panggilan ini menakutkan karena panggilan itu berarti bahwa ia harus berjumpa dengan Esau, yaitu kakak kembarnya sendiri yang pernah ia tipu habis-habisan sehingga berniat membunuh dia. Karena merasa ketakutan (32:7), Yakub lalu merancang strategi, yaitu membuat barisan panjang yang berturut-turut terdiri dari rombongan ternak untuk dipersembahkan kepada Esau, keluarganya, dan hartanya, sambil berharap bahwa hati Esau menjadi luluh dan ia mau mengampuni segala kejahatan Yakub di masa lalu.

Saat dicekam ketakutan itulah, Tuhan menjumpai Yakub yang sedang sendirian di tengah malam. Perjumpaan itu membuat Yakub berhadapan muka dengan Pribadi yang selama ini ia lawan. Yang menarik, **Tuhan tidak hanya membuat Yakub menyerah, tetapi Tuhan mengubah hidupnya, yang ditandai dengan pengubahan nama Yakub menjadi Israel.** Perubahan nama ini mengajarkan Yakub untuk berpindah dari hidup yang penuh tipu daya menjadi hidup yang penuh anugerah Allah. Yakub bukan lagi si tukang tipu, melainkan telah berubah menjadi Israel, seorang yang sudah melewati pergulatan dengan Allah yang rela menjumpai manusia berdosa seperti Yakub. Ya, di Pniel, Yakub menjadi pincang. Setelah matahari terbit, Yakub telah menjadi manusia baru. Walaupun pergulatan dengan Tuhan membuat Yakub menjadi pincang secara fisik, kehidupan Yakub telah berubah menjadi bergantung pada anugerah Allah. Allah menjadi tempat perteduhan saat menghadapi setiap pergumulan. Apakah Anda juga telah hidup dengan bergantung pada anugerah Allah? Sangat ajaib anugerah-Nya! *Sola gratia!* [MP]

# 27 OKT Tradisi Iman sebagai Warisan Gereja

RABU

Ibrani 11:1-16

**A**pa sumbangsih gereja bagi generasi yang akan datang? Pernyataan sejarawan gereja bernama Jaroslav Pelikan pantas untuk kita renungkan, “*Tradition is the living faith of the dead. Traditionalism is the dead faith of the living.*” (“Tradisi adalah iman yang hidup dari orang yang telah mati. Tradisionalisme adalah iman yang mati dari orang yang masih hidup”). Gereja sering terjebak di antara tradisi iman dan tradisionalisme (pengagungan tradisi atau kebiasaan tertentu). Kesalahpahaman membuat gereja terancam untuk tidak mewariskan tradisi iman kepada generasi berikutnya, yang menghadapi berbagai ketidakpastian serta sedang berjuang untuk keluar dari krisis dan pandemi.

Di tengah masa pandemi yang seperti tak berujung, gereja tidak boleh terus-menerus terjebak oleh arus ketidakpastian. Gereja harus menerobos ketidakpastian dengan mewariskan tradisi iman kepada generasi berikutnya. Ibrani 11 menguraikan tentang pewarisan tradisi iman bangsa Israel (Perhatikan 11:13-16). Tradisi iman adalah tradisi yang tidak akan habis dimakan waktu. Tradisi ini menjadi dasar dari seluruh pengharapan kita dan bukti dari semua yang tidak kita lihat (11:1). Tradisi iman hanya dapat diwariskan jika gereja memahami identitasnya sebagai umat yang terus bergumul menghadapi berbagai permasalahan di dunia. **Tradisi iman membuat kita tetap mempercayai Tuhan walaupun kondisi tampak tidak pasti. Tradisi iman bukan dibangun atas dasar prestasi, kekayaan, atau keinginan duniawi, melainkan diwariskan melalui jejak-jejak iman** yang mengaku, “Ya, di sini saya pernah gagal, di sini saya pernah hancur, di sini saya mengalami penderitaan dan krisis kehidupan. Akan tetapi, di sini pula Tuhan menopang saya, membuat saya lebih tabah, membuat saya tetap memiliki pengharapan sekalipun saya menghadapi situasi yang diliputi ketidakpastian. Ya, *sola fide!* Hanya karena iman di dalam Kristus, saya mampu menghadapi segala persoalan.”

**Tradisi iman harus diwariskan kepada generasi berikutnya yang melanjutkan perjalanan iman dengan dasar dan bukti yang sama, yaitu Tuhan Yesus Kristus yang “memimpin kita dalam iman dan yang membawa iman kita itu kepada kesempurnaan, yang dengan mengabaikan kehinaan tekun memikul salib ganti sukacita yang disediakan bagi Dia, yang sekarang duduk di sebelah kanan takhta Allah.” (12:2).** Apakah Anda sudah mewarisi tradisi iman? Apakah Anda mewariskan tradisi iman kepada orang-orang di sekitar Anda? [MP]

# 28 OKT Kemuliaan Allah dan Respons Gereja

KAMIS

Roma 11:33-12:2

**M**elihat kemuliaan Allah adalah sangat mengerikan di masa lampau. Kemuliaan Allah menuntut kekudusan umat-Nya. Pelanggaran terhadap kekudusan Allah mengakibatkan kematian. Hal ini terlihat dalam sejarah bangsa Israel, mulai saat keluar dari tanah perbudakan, berkeliling di padang gurun, sampai menjadi sebuah kerajaan. Di saat yang sama, kemuliaan Allah adalah satu-satunya kebanggaan bangsa Israel karena Allah telah menyelamatkan mereka dari perbudakan. Kemuliaan Allah terpancar di tengah-tengah mereka, baik dalam Kemah Suci, dalam Bait Allah, dan terpancar secara utuh saat Yesus Kristus berinkarnasi ke tengah dunia.

Allah yang menyelamatkan itu bukan hanya mulia (11:36), tetapi juga penuh kasih karunia dan kebenaran (5:17), sekaligus penuh misteri (11:33-34). **Kemuliaan Allah menuntut agar gereja menjadi komunitas yang kudus, rela mempersembahkan diri, dan rindu untuk terus-menerus diubah menjadi serupa dengan Kristus.** Identitas seperti itu mungkin tidak populer dan menyulitkan, apa lagi saat gereja masa kini berada dalam konteks pandemi! Namun, identitas gereja tidak berubah saat melintasi zaman dan generasi. Identitas itu mengingatkan gereja untuk menyadari siapa dirinya, yaitu sebagai kumpulan orang percaya yang bukan dari dunia, tetapi berada di tengah dunia. **Identitas ini mengingatkan bahwa tugas gereja bukanlah memamerkan kesuksesan yang lahir dari usaha manusiawi, tetapi mewujudkan kekudusan Allah melalui aksi gereja sebagai wakil Allah di tengah dunia.** Identitas itu memanggil gereja untuk tidak menyembah harta, kuasa, dan popularitas, tetapi menyembah satu Allah saja, yaitu Sang Tritunggal. Penyembahan itu diwujudkan melalui hidup yang dipersembahkan kepada Allah sebagai persembahan yang hidup, kudus, dan berkenan kepada-Nya (12:1).

Panggilan penuh kemuliaan itu tidak henti-hentinya mengubah gereja menjadi makin serupa dengan Kristus. Panggilan **itu tidak dapat dikerjakan oleh gereja yang suam-suam kuku dan senang dengan kemuliaan diri, serta gereja yang pasif, tetapi hanya dapat dikerjakan oleh gereja yang dinamis, terus-menerus berubah menjadi makin serupa dengan Kristus, Sang Kepala Gereja.** Saat Ia datang kembali, seruan "*Soli Deo gloria!*" (hanya Tuhan yang dimuliakan) bukan sekadar slogan, melainkan persembahan yang sejati. Apakah kehidupan Anda telah memuliakan Allah? [MP]



# 29 OKT Kesenyapan di atas Popularitas

JUMAT

1 Raja-Raja 19:9-18

Tidak jarang, masa pandemi menjadi ladang yang subur bagi banyak orang—termasuk gereja—untuk menambah popularitas dan kesuksesan. Hasil riset dari *Google* (salah satu mesin pencarian yang ternama di dunia) terhadap tren tahun 2020 di Indonesia menunjukkan bahwa ada begitu banyak orang yang mencari tahu bagaimana membuat usaha kecil (UMKM), menjadi *YouTuber*, dan menjadi *reseller* dari barang-barang yang sudah terkenal atau yang ingin dibuat terkenal. Semua orang mau menjadi terkenal, karena menjadi terkenal—populer, sukses—dianggap bisa memberikan kepuasan hidup. Namun, kesimpulan kita bisa berubah bila kita bercermin pada kisah Elia.

Tidak bisa dipungkiri bahwa Elia baru saja sukses mengalahkan 450 nabi Baal melalui peperangan fenomenal, yaitu saat “api Tuhan menyambar habis korban bakaran, kayu api, batu dan tanah itu, bahkan air yang dalam parit itu habis dijilatnya.” (18:38). Seharusnya, Elia sangat bangga terhadap kesuksesan itu! Namun, pernyataan Izebel (19:2) membuat Elia takut dan melarikan diri untuk menyelamatkan nyawanya. Kisah itu menunjukkan bahwa **kesuksesan tidak selalu berujung pada kepuasan hidup**. Namun, yang perlu kita perhatikan bukan sekadar tentang kesuksesan dan ketakutan Elia, tetapi tentang **Tuhan yang tidak hanya menyatakan diri melalui tindakan yang fenomenal—api, gempa bumi, angin badai—tetapi juga di dalam kesenyapan**.

Melalui “bunyi angin sepoi-sepoi basa” (19:12), Tuhan hadir bagi Elia dan menguatkan panggilan-Nya terhadap Elia. Kesenyapan Tuhan bekerja itu membuat Elia tidak sadar bahwa Tuhan sudah menyisakan 7000 orang di Israel, “yakni semua orang yang tidak sujud menyembah Baal dan yang mulutnya tidak mencium dia” (19:18). 7000 orang percaya yang tetap setia kepada Tuhan itu dipelihara oleh tangan Tuhan yang bekerja dengan senyap, bukan melalui usaha manusia yang fenomenal. **Perenungan ini dapat direalisasikan oleh gereja di masa pandemi bila gereja sungguh-sungguh bergumul untuk menemukan kehendak Tuhan, lalu menaati kehendak Tuhan untuk melakukan hal-hal yang Allah kehendaki**. Hai gereja Tuhan, mari mereformasi diri dengan melaksanakan kehendak Tuhan, bukan mengikuti arus tren dunia. Biarkan Tuhan menguatkan kita untuk melakukan pekerjaan yang sudah Ia siapkan, bukan dengan cara dunia, tetapi dengan cara Tuhan. [MP]

# 30 OKT Makin Serupa dengan Kristus

SABTU

Filipi 3:7-11

**K**etika pandemi mulai melanda Indonesia sekitar 20 bulan yang lalu, banyak gereja kebingungan, baik bingung tentang cara melakukan ibadah maupun bingung tentang cara melakukan persekutuan, kelompok kecil, dan pemerhatian. Gereja seperti kebingungan terhadap identitasnya. Salah satu cara yang akhirnya ditempuh gereja untuk mengatasi kebingungan adalah dengan memindahkan seluruh kegiatan gerejawi dari kegiatan fisik menjadi daring, sehingga anggota jemaat tetap dapat mengikuti berbagai kegiatan gereja. Semua ini dilakukan dengan maksud agar identitas gereja tetap terlihat. Namun, apakah kegiatan adalah cara terbaik untuk menyajikan identitas gereja? Apakah identitas gereja ditentukan oleh banyaknya kegiatan gerejawi serta suksesnya kegiatan tersebut? Perhatikanlah apa yang dikemukakan Rasul Paulus mengenai identitasnya di dalam Kristus, khususnya melalui surat Filipi.

Saat menulis surat Filipi, Rasul Paulus sudah mengenal Kristus sekitar 30 tahun. Saat itu, ia sedang berada dalam penjara, tempat dan kondisi yang tidak membanggakan. Namun, ia tidak bingung terhadap identitasnya. Beliau berkata dengan penuh keyakinan, “Yang kukehendaki ialah mengenal Dia.” (3:10a). Pengenalan akan Kristus itulah yang membentuk kerohaniannya. Ia menganggap semua prestasi yang pernah ia capai sebagai sampah (3:7-9). **Identitasnya tidak dilandasi oleh prestasi kegiatan keagamaan maupun latar belakang keluarga, melainkan oleh pengenalan akan Juru Selamatnya, yaitu Tuhan Yesus Kristus yang sudah mati dan bangkit baginya.** Pengenalan itulah yang membuat ia rindu untuk mengalami kuasa kebangkitan Kristus dan makin serupa dengan Kristus melalui kematian Kristus.

Sebagaimana Rasul Paulus menghendaki pengenalan akan Kristus, marilah kita—sebagai gereja Tuhan masa kini—juga menghendaki hal yang sama. Pengenalan itu akan membentuk identitas kita sebagai orang yang mengalami kuasa kebangkitan Kristus dan dibentuk menjadi makin serupa dengan Dia di dalam kematian-Nya. Identitas itu tidak memamerkan prestasi kita, tetapi memperkenalkan Kristus dan apa yang sudah Ia lakukan bagi kita. **Identitas itu terwujud melalui kegiatan gerejawi yang membentuk anggota jemaat menjadi makin serupa dengan Kristus serta memperlihatkan kuasa kebangkitan Kristus kepada jiwa-jiwa yang terhilang.** Apakah kehidupan Anda makin menyerupai Kristus dan membuat Kristus makin dikenal melalui diri Anda? [MP]

31 OKT

## Meneropong Gereja Pasca Pandemi

Yeremia 6:10-21

MINGGU

**R**eformasi gereja bukan seperti membuat monumen yang hanya dapat dikunjungi dan dipandangi. **Reformasi gereja juga bukan tentang orang-orang tertentu, melainkan sebuah gerakan.** Hal ini senada dengan pernyataan seorang teolog bernama Kevin Vanhoozer, “*The Reformation was a movement, not a person.*” Namun, ia tidak berhenti di sana. Vanhoozer mengutip perkataan Tuhan Yesus sebagai prinsip sebuah gerakan, “Demikianlah setiap pohon yang baik menghasilkan buah yang baik, sedang pohon yang tidak baik menghasilkan buah yang tidak baik.” (Matius 7:17). Sampai tahun 2020, reformasi gereja sudah menghasilkan buah sebanyak 586 juta penganut Kristen Protestan, seperti yang dicatat di dalam *World Christian Encyclopedia*. Namun, jumlah itu tergerus oleh perkembangan zaman, kepentingan-kepentingan politis, dan isu-isu global seperti pernikahan sesama jenis. Bukanlah kebetulan jika masa pandemi menjadi ujian bagi buah reformasi gereja, sehingga gereja bukan hanya berjumlah banyak, tetapi juga berkualitas baik. Apa yang harus dilakukan oleh gereja pada masa kini?

Kualitas buah reformasi di gereja masa kini terancam oleh resesi kerohanian, sehingga gereja harus bergerak pada “*the ancient paths*” atau jalan-jalan dahulu kala, yaitu jalan-jalan yang membuat kita bercermin, bukan sekadar bernostalgia. **Gereja dipanggil untuk bergerak meninggalkan ketergantungan pada masa kejayaan dan kembali kepada tiga “jalan dahulu kala”, yaitu teologi yang sehat, hasrat yang kudus, dan cara hidup yang benar.** Di tengah himpitan pandemi dan dampak yang mengikuti pasca pandemi, tiga jalan itulah yang dapat membuat gereja tetap berbuah dengan kualitas prima, tanpa berkompromi atau bersahabat dengan sekularisme dan pragmatisme.

Sudah saatnya bagi gereja untuk bergerak maju dengan kembali kepada pengajaran—doktrin, teologi—yang sehat atau ortodoksi. Ingat, rupa-rupa angin pengajaran yang menyesatkan tidak tinggal diam. **Gereja harus bergerak maju dengan didorong oleh *pathos* (passion, hasrat) yang kudus dari Allah (ortopati).** Dengan demikian, gereja masa kini dapat menjadi komunitas orang percaya yang memiliki praktik kehidupan Kristen yang benar (ortopraksi). Tiga “jalan dahulu kala” terwujud di dalam dan melalui Yesus Kristus, karena Dialah satu-satunya jalan, dan kebenaran, dan hidup (Yohanes 14:6). Apakah gereja tempat Anda beribadah terus bergerak maju? [MP]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

# Daftar Link Channel Live Streaming / Recorded GKY

## Kebaktian Umum

Jemaat GKY	Waktu Ibadah	Live Streaming Link
Mangga Besar	07:30, 10:00, 17:00	<a href="http://www.youtube.com/GKYManggaBesar">http://www.youtube.com/GKYManggaBesar</a>
Pluit	09:00, 17:00	<a href="https://www.youtube.com/c/GKYPLUITPIK">https://www.youtube.com/c/GKYPLUITPIK</a>
Greenville	07:30, 10:00, 17:00	<a href="https://youtube.com/user/gkyjgv">https://youtube.com/user/gkyjgv</a>
Cimone	07:30, 10:00, 17:00	<a href="http://www.youtube.com/c/GKYCimone">http://www.youtube.com/c/GKYCimone</a>
Palembang	07:30, 10:00, 17:00	<a href="https://www.youtube.com/gkypalembang">https://www.youtube.com/gkypalembang</a>
Sunter	07:00, 09:00, 11:00, 17:00	<a href="http://www.youtube.com/c/GKYSunter">http://www.youtube.com/c/GKYSunter</a>
Gerendeng	07:30, 10:00	<a href="https://bit.ly/gkygerendeng">https://bit.ly/gkygerendeng</a>
Teluk Gong	07:30, 10:00, 17:00	<a href="https://www.youtube.com/c/GKYTelukGong">https://www.youtube.com/c/GKYTelukGong</a>
Puri Indah	08:00, 10:30, 17:00	<a href="http://youtube.com/c/GKYPuriIndah">http://youtube.com/c/GKYPuriIndah</a>
BSD	07:30, 10:00, 17:00	<a href="http://youtube.com/c/gkybsdofficial">http://youtube.com/c/gkybsdofficial</a>
Pamulang	08:00	<a href="https://youtu.be/BZSgRIUgAoU">https://youtu.be/BZSgRIUgAoU</a>
Kelapa Gading	09:30	<a href="https://www.youtube.com/GKYKelapaGading">https://www.youtube.com/GKYKelapaGading</a>
Makassar	07:30, 10.00 WITA	<a href="https://m.youtube.com/user/gkyjemaatmakassar">https://m.youtube.com/user/gkyjemaatmakassar</a>
Citra Garden	08:00, 10:30; 17:00	<a href="http://www.youtube.com/GKYCitraGarden">http://www.youtube.com/GKYCitraGarden</a>
Muara Baru	10:00	<a href="https://www.youtube.com/c/GKYMuaaraBaru">https://www.youtube.com/c/GKYMuaaraBaru</a>
Palopo	09:00 WITA	<a href="https://www.youtube.com/channel/UC69pRiO3iQCRH0fXcp_9gjA">https://www.youtube.com/channel/UC69pRiO3iQCRH0fXcp_9gjA</a>
Balikpapan	09:00	<a href="https://www.youtube.com/c/gkybalikpapan">https://www.youtube.com/c/gkybalikpapan</a>
Kebayoran	07:30, 10:00	<a href="https://www.youtube.com/c/GKYKBR">https://www.youtube.com/c/GKYKBR</a>

## **Daftar Link Channel Live Streaming / Recorded GKY**

### **Kebaktian Umum**

<b>Jemaat GKY</b>	<b>Waktu Ibadah</b>	<b>Live Streaming Link</b>
Kuta Bali	08:00, 10:00, 18:00 WITA	<a href="https://bit.ly/multimediaGKYBali">https://bit.ly/multimediaGKYBali</a> <a href="http://web.facebook.com/gkykutabali/">http://web.facebook.com/gkykutabali/</a>
Karawaci	07:30, 10:00, 17:00	<a href="http://bit.ly/GKYKarawaci">http://bit.ly/GKYKarawaci</a>
Cibubur	08:00	<a href="https://www.youtube.com/user/GKYcibubur">https://www.youtube.com/user/GKYcibubur</a>
Medan	08:00, 10:30	<a href="http://youtube.com/c/gkymedan">http://youtube.com/c/gkymedan</a>
Surabaya	09:00	<a href="https://www.youtube.com/c/GKYSURABAYA">https://www.youtube.com/c/GKYSURABAYA</a>
Pontianak	07:30, 10:00	<a href="https://www.youtube.com/channel/UCGAq3IWbzINpLH4-cmkOnA">https://www.youtube.com/channel/UCGAq3IWbzINpLH4-cmkOnA</a>
Singapore	10.00 & 14.30 SGT Atau 09.00 & 13.30 WIB	<a href="http://gkysg.org/liveYT">http://gkysg.org/liveYT</a>
Sydney	10:00 waktu Sydney atau 07:00 WIB.	<a href="https://www.youtube.com/channel/UCG6tC2sPS1oyogVz0ijViEQ">https://www.youtube.com/channel/UCG6tC2sPS1oyogVz0ijViEQ</a>
Gading Serpong	07:30, 10:00, 17:00	<a href="http://youtube.com/c/GKYGADINGSERPONG">http://youtube.com/c/GKYGADINGSERPONG</a>
Alam Sutera	07.30, 10.00	<a href="https://www.youtube.com/c/GKYAlamSutera">https://www.youtube.com/c/GKYAlamSutera</a>



# DAFTAR GEREJA SINODE GKY

- 1. GKY MANGGA BESAR** - 3 Juni 1945 -  
Jl. Mangga Besar I No. 74, Jakarta 11180. Telp. (021) 6399585. Fax (021) 6499261.  
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.00, 09.30, 17.00  
English Worship Service (KU-IV) : Minggu, Pk. 09.30
- 2. GKY PLUIT** - 13 Januari 1974 -  
Jl. Pluit Permai Dalam I / 9, Jakarta 14450. Telp. (021) 6696826. Fax (021) 6621312.  
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.00, 09.30, 17.00  
- 8 Februari 2009 -  
Jl. Pantai Indah Selatan II Blok V No. 1C, Pantai Indah Kapuk, Jakarta 14460.  
Telp. 0851 00393737, 0851 02092119  
Kebaktian Umum IV, V : Minggu, Pk. 07.30, 10.00
- 3. GKY GREEN VILLE** - 4 Januari 1981 -  
Green Ville Blok AZ No. 1, Jakarta 11510. Telp. (021) 5605586 (Hunting). Fax (021) 5659353  
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 07.30, 10.00  
English Worship Service (KU-IV) : Minggu, Pk. 10.00  
A Life Building lantai 6, Green Ville Blok R No. 44 -  
Kebaktian Umum V, III : Minggu, pk. 10.00, 17.00
- 4. GKY CIMONE** - 11 September 1983 -  
Cimone Mas Permai I, Jl. Jawa No. 11A, Tangerang 15114  
Telp. (021) 5525727. Fax (021) 55794389.  
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.30, 10.00, 17.00
- 5. GKY PALEMBANG** - 22 Juli 1984 -  
Jl. Krakatau 445/129, Palembang 30125. Telp. (0711) 314037. Fax (0711) 350476.  
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.30, 10.00, 17.00  
Pos Pelayanan Bambang Utuyo (BAYO), Jl. Letda A.Rozak No. 60 (Taksam/depan Sekolah SIS),  
Palembang 30114  
Kebaktian Umum V : Minggu, PK. 16.00
- 6. GKY SUNTER** - 13 Juli 1986 -  
Jl. Metro Kencana VI Blok Q No.43, Jakarta 14350. Telp. (021) 65831877. Fax (021) 65831871.  
Kebaktian Umum I, II & IV : Minggu, Pk. 07.30, 10.00; KU III : Minggu Pk. 17.00
- 7. GKY GERENDENG** - 24 Agustus 1986 -  
Jl. Pos Gerendeng I/8, Tangerang 15113. Telp. (021) 5589182.  
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 07.30, 10.00
- 8. GKY TELUK GONG** - 2 November 1986 -  
Jl. Teluk Gong Raya No.1, Jakarta 14450. Telp. (021) 6613422/23. Fax (021) 6680882.  
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.30, 10.00, 17.00
- 9. GKY PURI INDAH** - 6 Oktober 1991 -  
Jl. Kembang Elok VI Blok I No. 9, Jakarta 11610. Telp. (021) 58300321 (hunting).  
Fax (021) 58300320.  
Kebaktian Umum I, II, III, IV : Minggu, Pk. 06.15, 08.00, 10.30, 17.00
- 10. GKY BUMI SERPONG DAMAI** - 7 Februari 1993 -  
Jl. Letnan Soetopo Blok E8 No. 5-7, BSD City, Serpong - Tangerang Selatan 15330.  
Telp. (021) 5382274, 5383577. Fax (021) 5381942.  
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.30, 10.00, 17.00  
Kebaktian Umum IV: Pk. 10.00

11. **GKY PAMULANG** - 14 Februari 1993 -  
 Jl. Reny Jaya Blok S-IV/15, Pamulang, Tangerang 15416. Telp. (021) 7434179.  
 Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 08.00, 10.00, 17.00
  
12. **GKY KELAPA GADING** - 6 Juni 1993 -  
 Jl. Boulevard Raya Blok TB II No. 1-4, Jakarta 14240. Telp. (021) 4520563-64  
 Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.00, 09.30, 17.00
  
13. **GKY MAKASSAR** - 3 Oktober 1993 -  
 Jl. Andalas 57-59, Makassar 90156. Telp. (0411) 3652424, 3652526, 3624466.  
 Fax (0411) 3652444  
 Kebaktian Umum I, II, III (Redeemer Service), IV : Minggu, Pk. 07.30, 10.00 (II,III), 18.00
  
14. **GKY CITRA GARDEN** - 27 November 1994 -  
 Jl. Citra Garden II Blok O9 No. 1, Jakarta 11830. Telp. (021) 5453529, 54398490.  
 Fax (021) 54398093.  
 Kebaktian Umum I, II, III, IV : Minggu, Pk. 06.30, 08.00, 10.30, 17.00  
 Komplek Ruko Diamond Boulevard Blok J No. 1-2, Cengkareng Timur, Kecamatan Cengkareng  
 Kota - Jakarta Barat  
 Kebaktian Umum V : Minggu, Pk. 08.30
  
15. **GKY VILLA TANGERANG INDAH** - 25 Desember 1994 -  
 Villa Tangerang Indah Blok EF 1 No. 2-4, Tangerang 15132. Telp. (021) 5513267.  
 Fax (021) 5532852  
 Kebaktian Umum I, II, III: Minggu, Pk. 07.30, 10.00, 18.00
  
16. **GKY MUARA BARU** - 1 Januari 1995 -  
 Jl. Pluit Raya Selatan, Ruko Grand Pluit Mall, blok B/7-8, Muara Baru, Jakarta 14450.  
 Telp. 6613711  
 Kebaktian Umum I : Minggu, Pk. 10.00
  
17. **GKY PALOPO** - 12 Juni 1995 -  
 Jl. Durian 79, Palopo 22201. Telp. (0471) 22201.  
 Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 08.00, 17.00
  
18. **GKY BALIKPAPAN** - 25 Agustus 1996 -  
 Jl. Mayjen Sutoyo RT 44 No. 1A (Depan Radar AURI-Gunung Malang), Balikpapan 76113.  
 Telp. (0542) 441008. Fax (0542) 441108  
 Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 09.00, 17.00
  
19. **GKY YOGYAKARTA** - 15 September 1996 -  
 Ruko Kranggan, Jl. Kranggan No. 11A, Yogyakarta 55233. Telp. (0274) 590491.  
 Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 07.30, 10.00
  
20. **GKY SIANTAN** - 29 September 1996 -  
 Jl. Gusti Situt Machmud Gg. Selat Karimata II Blok G No.7-8, Siantan 78242, Telp. (0561) 885897  
 Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.30, 10.00, 17.00
  
21. **GKY LUBUKLINGGAU** - 30 November 1997 -  
 Jl. Bukit Barisan 13, Lubuklinggau 31622. Telp. (0733) 323989.  
 Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 08.00, 17.00
  
22. **GKY KEBAYORAN BARU** - 26 April 1998 -  
 Jl. Kebayoran Baru No. 79, Jakarta 12120. Telp. (021) 72792735. Fax (021) 72793017.  
 Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 07.30, 10.00

- 23. GKY KUTA BALI** - 5 Juli 1998 -  
 Jl. Sunset Road, Dewi Sri II, Kuta-Bali 80361. Telp. 0819 1657 0789  
 Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 08.00, 10.00  
 English Worship Service (KU-III) : Minggu, Pk. 18.00  
 Kompleks Pertokoan Uluwatu Square No. A9, Jl. Raya Uluwatu No. 45XX, Jimbaran.  
 Telp. 0813 3871 7411  
 Kebaktian Umum IV : Minggu, Pk. 09.00
- 24. GKY KARAWACI** - 10 April 2005 -  
 Gedung Dynaplast Lt. 8, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Lippo Village, Karawaci 15811.  
 Telp. (021) 54213176  
 Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk.07.30, 10.00, 17.00  
 Ruko Grand Boulevard E01 No. 160, Citra Raya - Tangerang.  
 Kebaktian Umum IV : Minggu, Pk. 07.30
- 25. GKY PEKANBARU** - 15 Januari 2006 -  
 Jl. Tuanku Tambusai, Komp. Puri Nangka Sari F10-11, Pekanbaru 28000.  
 Telp. (0761) 571132. Fax (0761) 571142.  
 Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 08.00, 10.00
- 26. GKY CIBUBUR** - 12 November 2006 -  
 Sentra Eropa Blok A No. 18, Kota Wisata Cibubur, Jakarta 16967. Telp. (021) 84931120.  
 Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 07.30, 10.00
- 27. GKY MEDAN** - 10 November 2006 -  
 Jl. Thamrin No. 53/13, Medan 20232. Telp. (061) 4550678. Fax (061) 4550678.  
 Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 08.00, 10.30
- 28. GKY SURABAYA** - 4 November 2007 -  
 Jl. Dharma Husada Indah II No. 69, Surabaya, 60115. Telp. (031) 5954422; (031) 5954001  
 Kebaktian Umum I,II : Minggu, Pk. 07.30, 10.00
- 29. GKY PONTIANAK** - 18 November 2007 -  
 Jl. Ahmad Yani, Kompleks Ruko Ahmad Yani, Sentra Bisnis Megamal G21-22, Pontianak 78124.  
 Telp. (0561) 743930. Fax (0561) 743931.  
 Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 07.30, 10.00
- 30. GKY BANDAR LAMPUNG** - 30 Maret 2008 -  
 Hotel Pop, Jl. Wolter Monginsidi No. 56, Lt. 1, Ruang Fizz, Bandar Lampung  
 Sekretariat : Perum Aman Jaya, Jl. Slamet Riyadi Blok A No. 15, Teluk Betung 35228.  
 Telp. (0721) 472474.  
 Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 08.00, 10.30
- 31. GKY SINGAPURA** - 29 Jun 2008 -  
 Sekretariat : Fortune Centre 190 Middle Road #12-01A, Singapore 188979  
 Kebaktian Umum I: Minggu, Pk.10.00 di *The Cathay Cineplex, Hall 3, Level 6, 2 Handy Road,*  
 Singapore 229233, *nearest MRT: Dhoby Ghaut MRT, exit A.*  
 Kebaktian Umum II: Minggu, Pk.14.30 di *Grace (Singapore Chinese Christian) Church,*  
 14 *Queen Street, Singapore* 188536, *nearest MRT: Bras Basah MRT, exit A.*  
 Mobile : +65 97610900  
 Kebaktian Umum III: Minggu, Pk.10.00 di *Park Avenue Rochester Hotel , 31 Rochester Drive*  
*(Meeting Room, Level 2) - (MRT terdekat : Buona Vista MRT Exit C).*
- 32. GKY SYDNEY** - 8 Maret 2009 -  
 142-144 Chalmers Street, Surry Hills 2010 NSW, Sydney, Australia. Mobile : +61 0425888915  
 Kebaktian Umum I, II: Minggu, Pk. 10.00, 14.30

- 33. GKY NIAS** - 18 Juli 2010 -  
Jl. Baluse No. 6, Km 2,5 Simpang Megahill, Gunung Sitoli, Nias 22815. Telp. (0639) 21253.  
Kebaktian Umum I : Minggu, Pk. 09.00
- 34. GKY TANJUNG PINANG** - 03 Oktober 2010 -  
Jl. MT Haryono Km 3.5 No 22, Tanjung Pinang, Kepulauan Riau. Telp.(0823) 87685352  
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 09.00, 16.00
- 35. GKY GADING SERPONG** - 19 Desember 2010 -  
Ruko L. Agricola Blok B8-10, Paramount Serpong, Tangerang 15810. Telp. (021) 29429532.  
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.30, 09.30, 17.00
- 36. GKY BENGKULU** - 20 Mei 2012 -  
Jl. Ahmad Yani No.15A1-B, Bengkulu 38113. Telp. 0736-24453  
Kebaktian Umum I : Minggu, Pk.09.00
- 37. GKY HONGKONG** - 1 Desember 2013 -  
4/F Room 502A-C, Winner House (Sebelah HSBC), 310 King's Road North Point, Hong Kong  
Fortress Hill MTR Exit B / North Point MTR Exit B, Mobile: + 852 62785108, +852 55779528  
Kebaktian Umum I : Minggu, Pk. 10.30 (Mandarin), II : Minggu, Pk. 14.00 (Indonesia)
- 38. GKY JAMBI** - 23 Februari 2014 -  
Jl. K.H. Hasyim Ashari, No. 15-16, Simpang Talang Banjar - Jambi 36144 . Telp. 0741-35471  
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk.07.00, 09.30
- 39. GKY SINGKAWANG** - 22 Maret 2015 -  
Sekolah Kasih Yobel - Jl. Pasar Turi Dalam, Singkawang, Kalimantan Barat .  
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 07.30, 09.30
- 40. GKY PANGKALPINANG** - 18 Januari 2015 -  
The Green Land City, Jl. Boulevard Raya, Emerald Square, Ruko ES 15-16, Selindung Lama,  
Pangkalpinang, Bangka, Belitung 33115. Telp. (0717) 4261137  
Kebaktian Umum I , II : Minggu, Pk. 09.30, 18.00
- 41. GKY ALAM SUTERA** - 10 Maret 2019 -  
Jl. Jalur Sutera Boulevard Kav. 29D No. 38, Alam Sutera, Serpong Utara  
Tangerang Selatan 15138. Telp. (021) 39729963  
Kebaktian Umum I,II : Minggu, Pk. 07.30, 10.00
- 42. GKY KEBUN JERUK** - 28 Juli 2019 -  
Jl. Prof. Dr.Soepomo No.588, Kebun Jeruk, KM.3.5, Palembang  
Kebaktian Umum I : Minggu, Pk. 10.30
- 43. GKY Green Lake** - 08 Desember 2019 -  
Ruko CBD Blok A No. 30-31, Jl. Lake City Boulevard Rt.006/RW.008  
Kel. Gondrong, Kec.Cipondoh Kota Tangerang  
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 08.00, 10.00